

**STRATEGI PENGAWAS DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DI MTsN 2 ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUNA AFRA

NIM. 190206005

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2023 M / 1444 H**

**STRATEGI PENGAWAS DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MTsN 2 ACEH UTARA**

SKRIPSI

Ditunjukkan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

MUNA AFRA

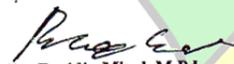
NIM: 190206005

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh;

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


Tihalimah, S.Pd.I., M.A
NIP. 195907021990031001

**STRATEGI PENGAWAS DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MTsN 2 ACEH UTARA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Sabtu, 29 April 2023
8 Syawal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIP. 195907021990031001

Sekretaris


Tihanimah, S.Pd.L., M.A.
NIP. 195907021990031001

Penguji I,


Dr. Zahara Mustika, M. Pd.
NIP. 197012252007012022

Penguji II,


Nurussalami, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197902162014112001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muhi, S. Ag, M.A, M. Ed, Ph. D.
NIP. 197301021997031003

h6

LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muna Afra
NIM : 190206005
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTsN 2 Aceh Utara”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 April 2023

Yang Menyatakan,



Muna Afra
Muna Afra

NIM. 1902060005

ABSTRAK

Nama : Muna Afra
NIM : 190206005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTsN 2 Aceh Utara”
Tebal Skripsi : 128 halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : Strategi Pengawas, Kompetensi Profesionalisme Guru

Dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru, strategi yang jitu dari pengawas sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah. Guru dituntut terus profesional dan bergerak dinamis mengikuti perkembangan zaman, karena guru merupakan komponen penting dalam mengelola pembelajaran. Dan saat ini masih terdapat beberapa guru yang belum meningkatkan kinerjanya dalam penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan penguasaan ilmu teknologi (IT) yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, upaya strategis pembinaan dari pengawas sangat diperlukan untuk mendampingi guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas madrasah dan empat orang guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara adalah meningkatkan kemampuan mengajar guru, menyarankan guru untuk mengikuti pelatihan, memberikan supervisi secara rutin tiap semester, dan memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda, sehingga dapat membahas lebih dalam lagi mengenai permasalahan strategi pengawas yang lebih konkrit.



KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat sehat sehingga kita dapat menjalankan aktivitas seperti biasa. Shalawat serta salam tak lupa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang akan selalu menjadi panutan bagi setiap manusia.

Puji syukur Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTsN 2 Aceh Utara”**. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penelitian skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Dr. Basidin Mizal, M.Pd. Selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Tihalimah, S.Pd.I., M.A Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Pengawas, Kepala madrasah, dan Guru MTsN 2 Aceh Utara, yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
8. Kepada orang tua tercinta Ayahanda M.Nasir dan Ibunda Halimatussakhidiah, yang telah memberi do'a, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Kepada sahabat seperjuangan Dina, Nona, dan Dira yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang dilakukan dan disampaikan, dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik untuk kedepannya bagi semua pihak. Terimakasih untuk semua keterlibatan yang ada semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 30 April 2023

Penulis,

Muna Afra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATAPENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI	17
A. Pengertian dan Konsep Pengawas Madrasah.....	17
B. Fungsi Dan Tugas Pokok Pengawas Madrasah.....	19
C. Kompetensi Pengawas Madrasah.....	24
D. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	30
E. Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50

D. Kehadiran Peneliti.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisi Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	54
A. Profil Sekolah.....	54
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Hasil Penelitian.....	92
BAB V : PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Prasarana.....	59
Tabel 4.2	Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	59
Tabel 4.3	Keadaan Siswa.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari MTsN 2 Aceh Utara
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, maka perlu adanya pengawasan. Orang yang melakukan pengawasan di madrasah disebut pengawas madrasah. Pengawas madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah, baik pengawasan pada bidang akademik maupun pengawasan pada bidang manajerial. Pengawas madrasah juga dapat di artikan sebagai pejabat fungsional yang berperan sebagai pelaksana teknis untuk melaksanakan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah madrasah tertentu yang berperan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dari hasil belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan upaya strategis dari pengawas sangat mendukung, karena tanpa adanya strategi yang tepat dari pengawas maka tidak mungkin juga tujuan madrasah akan tercapai dengan baik dan bermutu. Dalam menjalankan tugasnya pengawas harus dapat menguasai supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi Akademik (*Educational Supervision*) berfokus pada mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan

belajar- mengajar yang dilakukan oleh guru di madrasah, melalui pemantauan, pemeriksaan, pengevaluasian pelaporan, dan menindaklanjuti hasil pengawasan. Sedangkan supervisi manajerial berfokus pada membantu kepala madrasah dalam mencapai tujuan madrasah yang efektif. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan menimbulkan semangat kerja serta optimalisasi kerja guru dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pengawas dalam kegiatan pembinaan kompetensi profesionalisme guru di madrasah yaitu, merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melaksanakan supervisi sesuai dengan panduan program tahunan, program bulanan dan membuat instrument penilaian kinerja guru, mengidentifikasi guru-guru yang akan disupervisi melalui daftar isian, merumuskan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran

supervisi, memilih teknik supervisi yang akan dilakukan, menuliskan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk laporan.¹

Tuntutan pekerjaan menjadi guru dewasa ini semakin berat dan kompleks. Tidak cukup dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar menyangang gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan mengajarkan atau mentransferkannya kepada peserta didik. Dahulu, pekerjaan menjadi guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang mampu memahami isi buku pelajaran, menjelaskan isi buku pelajaran itu kepada peserta didik dan meminta peserta didik mencatat sesuai penjelasan guru, serta memberi tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan peserta didik di rumah.

Namun, kenyataan sekarang ini masih juga terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi. Terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh

¹ Sri Wahyuni Gusman, *Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga* dalam jurnal Studi Multidisipliner, Vol. 9, No. 1, (SMP Negeri 1 Sibolga, 2022), h. 19.

tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional.

Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT (*Information and Communication Technology*), ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya terkategori rendah dan lain sebagainya.

Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh Kompetensi Profesionalisme Guru yang harus selalu di kembangkan seiring dengan berkembangnya zaman. Untuk itu pemerintah mengadakan pengawasan terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.²

Sebagai motor penggerak dalam mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Selain itu juga, guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keprofesionalannya dan mampu memberikan teladan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

² Agus Dudung, *Kompetensi Profesionalisme Guru* dalam Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, (Diakses Pada Tanggal 25 Januari Pukul 12:59 WIB), h.16.

Berdasar kenyataan tersebut maka dibutuhkannya upaya atau strategi pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Strategi yang dapat dilakukan oleh pengawas untuk menjangkau keseluruhan guru dengan waktu yang cukup singkat adalah dengan melakukan pembinaan secara terus-menerus secara efektif seperti mengadakan pelatihan guru berbasis kompetensi, memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan studi banding pada madrasah-madrasah lain, memberdayakan keberadaan asosiasi guru sebagai organisasi pembelajaran dimana para guru saling belajar, saling menularkan kompetensi, dan mau ditanya bagaimana meningkatkan kompetensinya, dan melaksanakan program studi lanjut bagi guru-guru yang telah memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil observasi sementara dilapangan, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum meningkatkan kinerjanya dalam penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan penguasaan ilmu teknologi (IT) yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, upaya strategis pembinaan dari pengawas sangat diperlukan untuk mendampingi guru dalam

mengelola pembelajaran. Sehingga Penulis Ingin lebih lanjut meneliti tentang **“Strategi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru pada MTsN 2 Aceh Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang di lakukan oleh pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTsN 2 Aceh Utara?
2. Hambatan apa saja yang di hadapi pengawas dalam menerapkan Strategi Pembinaan Kompetensi Profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi yang di lakukan oleh pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTsN 2 Aceh Utara

2. Untuk mengetahui Hambatan yang di hadapi pengawas dalam menerapkan Strategi Pembinaan Kompetensi Profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam meningkatkan strategi pengawas untuk membina kompetensi profesionalisme guru. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dari berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara.

2. Manfaat praktis

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara.

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru.
2. Bagi pengawas, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun motivasi kepada pengawas dalam membina kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat agar meneliti strategi pengawas dalam membina kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.³

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa strategi yaitu suatu perencanaan yang meliputi pelaksanaan gagasan, dan

³ Eris Juliansyah, *Strategi Pengembangan Sumberdaya Perusahaan dalam meningkatkan Kinerja PDAM* dalam jurnal Ekonomak, Vol. 3, No.2, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi, Agustus 2017), h. 21.

eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu jangka panjang, dilakukan dengan menyeluruh dan terpadu yang di susun untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari perencanaan yang telah di rancang.

2. Pengawas

Pengawas adalah elemen strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Baik tujuan pendidikan dalam konteks nasional, instruksional dan juga tujuan kurikuler. Dunia persekolahan saat ini mengalami dilema, disatu sisi harus meningkatkan mutu pembelajaran, disisi yang lain menghadapi tujuan *stakeholder*, sedangkan pada saat yang bersamaan, terjadi perusahaan yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, masyarakat menuntut agar lulusan persekolahan tidak terpojok dan teralienasi dengan perubahan yang begitu deras tersebut.⁴

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa pengawas yaitu seorang yang berasal dari guru yang naik jabatan dan

⁴ Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Banten; Quentin Teaching, 2006), h. 101.

diutus untuk mengawasi dan memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan. Pengawas juga bertugas memberikan supervisi klinis dan supervisi manajerial kepada guru dan staf yang ada di madrasah.

3. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

⁵ Agus Prayitno, Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon dalam *jurnal Manajemen pendidikan*, Vol.1, No.1, (Istitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2020), h. 19-25.

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya pada penekanan komponen kemampuan mengajar.⁶

Berdasarkan Pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa kompetensi profesionalisme guru yaitu potensi dan kesanggupan yang harus dimiliki seorang guru dalam profesinya, untuk mencapai tujuan mengajar dan memberikan pendidikan kepada peserta didiknya dengan baik dan efisien. Kompetensi profesionalisme guru meliputi beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh guru.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Menurut Ahmad Salabi dengan judul *Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Agama Islam Pada SMAN Di Kota Banjarmasin*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Begitu pentingnya keberadaan seorang pengawas dalam meningkatkan

⁶ Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, Kompetensi Profesionalisme Guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam *jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.5, No.2, (Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Mei 2017), h. 8.

profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini dilakukan lebih mendalam. Selain itu juga dilatarbelakangi oleh:

1. Sikap mental pengawas yang masih kurang mendukung, hubungan professional yang kaku, kurang akrab, masih menempatkan guru bukan sebagai kolega akan tetapi sebagai bawahan
2. Adanya sebagian Pengawas Pendidikan Agama Islam yang beranggapan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang tidak memerlukan kepengawasan karena sudah dianggap memiliki wawasan yang sama dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam, sehingga menyebabkan rendahnya prosentasi kehadiran pengawas di madrasah; dan
3. Instansi yang berbeda antara pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam bisa menimbulkan faktor psikologis bagi keduanya di samping kepengawasan yang tidakimbang antara kepengawasan di sekolah umum dengan di madrasah sehingga berpengaruh terhadap kelancaran kepengawasan.

Menyikapi permasalahan tersebut, seorang supervisor dituntut untuk lebih profesional dalam menerapkan strategi kepengawasannya sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan guru secara profesional dalam pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian ini mendeskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banjarmasin.⁷

Menurut Rona Samdoni dengan judul *Strategi Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah Pada UPTD Di Kecamatan Simeulue Barat- Alafan Kabupaten Simeulue*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan pihak UPTD-II Pendidikan bahwa, implementasi program peningkatan kompetensi pengawas sekolah yang telah dilakukan antara lain melakukan pembinaan langsung oleh pihak UPTD-II

⁷ Ahmad salabi, *Strategi Pengawas dalam meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA di Kota Banjarmasin* dalam jurnal Tarbiyyah Islamiyah, Vol. 5, No.1, Tahun 2015, (Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 22;36 WIB), h. 120.

Pendidikan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan KORWASDA Kab. Simeulue, melakukan seleksi pengawas sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, Mengikuti sertakan berbagai kegiatan workshop, memberikan kesempatan melaksanakan pendidikan lanjut, serta melaksanakan lomba pengawas sekolah berprestasi. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pengawas sekolah antara lain KORWASDA, Dinas Pendidikan Daerah, Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan Provinsi, serta pihak lain yang melakukan kegiatan pengembangan kompetensi pengawas madrasah.⁸

Menurut Samsul Arifin Hasibuan dengan judul *Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klini*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Setelah melakukan tahapan-tahapan dalam penyusunan program kepengawasan, maka selanjutnya menjabarkannya kedalam program yang meliputi:

⁸ Rona Samdoni, *Strategi Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah Pada UPTD Di Kecamatan Simeulue Barat- Alafan Kabupaten Simeulue* dalam jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol.5, No.1, Tahun 2017 (Diakses pada tanggal 19 Desember 2022 Pukul 22:53), h. 13.

1. Menyusun daftar lengkap sekolah/ madrasah dan guru yang berada dalam wilayah binaan masing-masing,
2. Menyiapkan instrumen kepengawasan yang diperlukan,
3. Menyusun jadwal kegiatan kepengawasan,
4. Melakukan kunjungan madrasah,
5. Melakukan kunjungan kelas,
6. Membuat langkah-langkah pemecahan masalah yang dihadapi guru.
7. Mengadakan konsultasi perorangan dengan guru dan kepala madrasah,
8. Mengadakan konsultasi pengembangan melalui kelompok kerja madrasah (KKM) dan Kelompok kerja guru (KKG),
9. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan dan pengembangan kurikulum,
10. Melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala madrasah serta petugas tata usaha secara sistematis dan berkelanjutan,
11. Mengembangkan hubungan kejasama dan

12. Melaporkan hasil pengawasannya kepada pimpinan atau pejabat atasannya.⁹

Menurut Imron Muttaqin dengan judul *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pengawas Madrasah*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Evaluasi peningkatan profesionalisme guru oleh pengawas madrasah dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi yang dirancang bersamaan dengan pembagian tugas pada waktu rapat. Instrumen supervisi digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap profesionalisme guru, instrumen sangat penting dan harus valid dan reliabel ketika digunakan untuk mengukur profesionalisme guru pada semua kompetensi yang harus dimiliki.¹⁰

Menurut Marten Pradisma dengan judul *Strategi Pengawas TK/SD dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kecamatan*

⁹ Samsul Arifin Hasibuan, *Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis* dalam jurnal Almufida, Vol. 3, No.1, Tahun 2018, (Diakses tanggal 19 Desember 2022 Pukul 23:02), h. 177.

¹⁰ Imron Muttaqin, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawas Sekolah* dalam jurnal Program Studi PGMI, Vol. 4, No.1, Tahun 2017, (Diakses 19 Desember 2022 Pukul 23:26), h. 33.

Semidang Alas Kbatpen Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Strategi pengawas TK/SD Kementerian Agama dalam melaksanakan pengawasan kemadrasah-madrasah masih bersifat manajerial dan pelaksanaan pengawasan belum dilakukan secara maksimal. Pengawasan bersifat manajerial yang dimaksud adalah di sana adalah pengasawan yang hanya menanyakan tentang kelengkapan perangkat pembelajaran, tidak memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan pelaksanaan supervisi belum adanya jadwal kunjungan yang permanen/menetap secara berkesinambungan, sehingga pelaksanaan supervisi di madrasah tidak teratur.¹¹

Dari kelima penelitian diatas yang membahas tentang Strategi pengawas madrasah dengan bentuk dan pernyataan yang berbeda dari pernyataan penulis yang membahas tentang Strategi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru, yaitu dengan meliputi beberapa strategi yang dilakukan oleh pengawas dalam membina guru

¹¹ Marten Pradisma, *Strategi Pengawas TK/SD dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD DiKecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma* dalam jurnal An-Nizam, Vol. 3, No.1, Tahun 2018, (Diakses tanggal 19 Desember 2022 Pukul 23:38), h. 97.

serta tugas pengawas sebagai supervisor untuk membina kompetensi profesionalisme guru serta meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan penyusunan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang pengertian dan konsep pengawas, fungsi dan tugas pokok pengawas, kompetensi pengawas, kompetensi profesionalisme guru, strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru.

BAB III Metode Penelitian

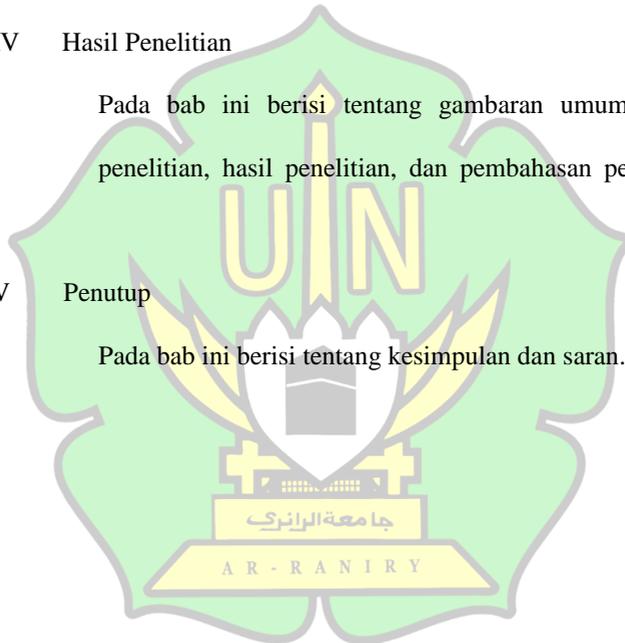
Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Konsep Pengawas Madrasah

Pengawas madrasah ialah tenaga kependidikan profesional yang mendapat kekuasaan dan diberi tugas, tanggung jawab serta wewenang secara penuh oleh pemerintah untuk melakukan pembinaan, pengawasan pendidikan di madrasah baik pengawasan pada bidang akademik maupun pengawasan pada bidang manajerial yang meliputi kegiatan pemantauan, pemeriksaan, pengevaluasian pelaporan, dan penindaklanjutan hasil pengawasan.¹²

Pengawas madrasah juga merupakan seseorang yang menciptakan kondisi bagi guru untuk merefleksikan dan bertindak secara kolaboratif, dengan cara menanyakan dan kritis dengan semangat investigasi, yang benar-benar diperlukan saat ini. Mereka tidak harus menjadi peneliti pada bidang akademis yang sebenarnya, tetapi harus mempunyai semangat

¹² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* , (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), h. 607.

investigasi dan harus mampu melakukann studi penelitian dalam skala kecil, karena ini merupakan satu- satunya jalan menuju pencapaian inovasi dan transformasi.¹³

Pengawas madrasah harus memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi pengajaran untuk menemukan penyebab kemungkinan pekerjaan yang buruk dengan tingkat keahlian tertentu, mereka harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat pengumpulan data pada bidang pengawasan itu sendiri, mereka harus memproses keterampilan konstruktif tertentu untuk pengembangan sarana baru, metode, dan bahan- bahan mengajar, mereka harus tahu bagaimana guru belajar untuk mengajar, mereka harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam mengajar, dan mereka harus mampu mengevaluasi kinerja guru. Singkatnya, pengawas madrasah harus

¹³ Dedi Iskandar, *Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No.2, Tahun 2016, (Diakses Pada Tanggal 17 Januari 203 Pukul 22:25 WIB), h.182.

memiliki keahlian baik dalam ilmu mengajar murid dan ilmu mengajar guru, yang mana kedua hal tersebut termasuk dalam ilmu kepengawasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa pengawas yaitu seseorang yang melakukan pengawasan pada suatu lembaga pendidikan untuk memberikan supervisi kepada tenaga pendidik dan tenaga pendidikan. Pengawas juga berasal dari seorang guru yang naik jabatan menjadi pengawas yang diperoleh dari jenjang setelah pengawas menjadi guru dengan melakukan tugas dalam jangka waktu tertentu.

Pekerjaan pengawas madrasah yang sudah terprogram, kemudian diaplikasikan secara cerdas dan baik, serta ditopang dengan evaluasi yang objektif, maka akan membawa hasil kerja yang lebih optimal. Begitu pula kegiatan supervisi (pengawasan) dimanapun jenjang pendidikannya, harus dilakukan oleh seorang pengawas madrasah yang memiliki

kompetensi. Pengawas madrasah yang tidak memiliki wawasan dan kompetensi memadai akan sulit beradaptasi dengan pekerjaannya.¹⁴

Berdasarkan definisi- definisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tidak terlepas dari bagian fungsi manajemen, fungsi manajemen yang mempunyai hubungan erat dengan pengawasan dinamakan *controlling* (pengawasan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari pengawas yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pembinaan dan penilaian terhadap guru yang dibinanya. Pengawas harus benar-benar memahami peranannya dan memiliki keahlian pada bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala madrasah, guru dan personil madrasah baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pembelajaran dimadrasah sehingga sehingga tujuan pendidikan di madrasah akan dapat ditingkatkan.

¹⁴ Hindun, *Peningkatan Kreativitas Pengawas Madrasah Melalui Diklat* dalam Jurnal Diklat Teknis, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018, (Diakses Tnggal 17 Januari 2023 Pukul 21:13 WIB), h. 43.

Seorang pengawas atau supervisor memang memiliki posisi di atas lebih dari orang yang disupervisinya. Atau setidaknya seorang supervisor harus memiliki pengalaman dan ilmu lebih dibandingkan dengan guru. Pengawas madrasah identik dengan supervisi pendidikan yang mempunyai arti khusus yaitu untuk membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personal maupun lembaga.¹⁵ Hakikat pengawasan pendidikan sebagai upaya bantuan profesional yang dilakukan oleh pengawas madrasah kepada *stakeholder* pendidikan terutama kepada guru yang ditunjukkan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran.

B. Fungsi dan Tugas pokok Pengawas

Fungsi pengawas madrasah yaitu pembinaan dan pengembangan madrasah. Madrasah dalam hal ini merupakan tempat belajar tingkat menengah yang pengawas harus pahami model seperti apa yang diperlukan dalam proses pengembangannya. Ditambah lagi pada era

¹⁵ Sri Wasis, *Peran Pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan TK di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo* dalam jurnal *Pedagogy*, Vol. 7, No. 1 Tahun 2020, (Diakses Tanggal 20 Desember 2022 Pukul 20:38), h. 54.

globalisasi saat ini tuntutan zaman yang membuat segalanya harus cepat berkembang. Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan guru di madrasah juga merupakan salah satu fungsi terpenting bagi kehadiran pengawas.

Namun dalam hal ini pengawas memahami bahwa posisinya adalah sebagai penegak undang-undang pengawasan. Mengawasi kinerja guru-guru di madrasah. Fungsi pengawas selanjutnya yaitu pemantauan penerapan Standar Nasional Pendidikan. Fungsi inilah yang kemudian menjadi penentu bagi keberhasilan dalam proses pengawasan dan untuk memaksimalkan pengawasan.¹⁶

Pengawas sekolah memiliki tugas dan fungsi penting dalam kelancaran proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan, terutama madrasah. Dalam menjalankan tugas utamanya sebagai

¹⁶ Erwin, *Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Sekecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone* dalam Jurnal Idaarah, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Diakses Pada Tanggal 29 Januari Pukul 02:18), h. 260.

pengawas mereka diberikan wewenang dan hak yang melekat pada jabatannya. Ada beberapa kewenangan yang dimiliki pengawas, yaitu:

- a) Pengawas bersama pihak madrasah yang dibinanya dapat menentukan program peningkatan kualitas pendidikan di madrasah yang dibinanya;
- b) Menyusun program kerja/ agenda kerja pengawasan pada madrasah binaannya dengan bekerja sama dengan kepala madrasah bersangkutan;
- c) Menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal berdasarkan program kerja yang telah disusun sebelumnya;
- d) Selanjutnya menetapkan kinerja madrasah, kepala madrasah, guru serta tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas diri dan layanan pengawas.

Pada umumnya, Pengawas madrasah melaksanakan tugas pengawasan pada madrasah yang dibinanya, dan dapat pula Lintas Satuan Pendidikan pada Provinsi/ Kabupaten/ Kota yang sama atau antar Kabupaten/ Kota sesuai dengan ketentuan pejabat yang berwenang.

Tugas Pokok pengawas Madrasah yaitu:

1) Pembinaan

Pembinaan pada pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Tujuan pada pengawasan akademik yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru. Materi pembinaan pada pengawasan akademik meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

2) Pemantauan

Pemantauan pada pengawasan akademik adalah kegiatan pengawasan dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL), Standar isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan atau kesesuaian pelaksanaan/ penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program dan atau standar nasional pendidikan, dan juga untuk menemukan hambatan- hambatan dalam pelaksanaan program.

3) Penilaian

Penilaian terhadap guru yang dilakukan oleh pengawas madrasah yaitu penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran, perangkat penialain yang digunakan .

4.) Pembimbingan dan Pelatihan

Pembimbingan dan Pelatihan yang dilakukan berupa kegiatan pengawasan dalam peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok guru. Pembimbingan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karir. Adapun materi

pembimbingan dan pelatihan Profesional guru adalah sebagai berikut: a.) Program Perencanaan Pembelajaran, b.) Pelaksanaan pembelajaran, c.) Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran, d.) Pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan guru dengan tugas tambahan, e.) Pembimbingan dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa fungsi dan tugas pokok pengawas adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan pembinaan sesuai standar nasional pendidikan, melakukan penilaian terhadap kinerja guru, dan pelatihan profesional guru.

Kegiatan Pengawasan madrasah menurut PERMENAG PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 meliputi pengawasan akademik dan manajerial, hal tersebut ditindaklanjuti oleh peraturan bersama Menteri Pendidikan

¹⁷ Nurul Annisa, *Pelaksanaan Tugas Pokok Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020, (Diakses Pada Tanggal 29 Januari 2023 Pukul 02:52 WIB), h. 3.

Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/11/PB/2011 Nomor 6 Tahun 2011, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas madrasah dan angka kreditnya.¹⁸ Secara sederhana, tugas pengawas madrasah adalah melaksanakan supervisi dengan pengamatan terhadap pegawai dan kegiatan pendidikan, serta memastikan segala sesuatunya berjalan dengan baik, aman dan sempurna.¹⁹

C. Kompetensi Pengawas

Kompetensi ialah kewenangan, yaitu sifat pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dengan menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi ialah sesuatu yang mendasari

¹⁸ Syarifah Rahmah, *Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan* dalam jurnal Tarbiyah, Vol. 25, No.2 Tahun 2018, (Diakses Tanggal 20 Desember 2022 Pukul 20:03 WIB), h. 184.

¹⁹ Priadi Surya, *Profesionalisasi Pengawas Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2 Tahun 2011, (Diakses Tanggal 20 Desember 2022 Pukul 20:19 WIB), h. 179.

karakteristik seorang individu yang secara langsung berhubungan dengan kinerja tertinggi dalam pekerjaan atau situasi. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai apa yang dibawa seseorang ke dalam pekerjaannya dalam bentuk jenis dan tingkatan perilaku yang berbeda.

Kompetensi bisa bersifat generik secara universal, berlaku sebagai semua manager tanpa peduli ia merupakan bagian dari organisasi yang mana, ataupun apa pekerjaan mereka. Secara alternatif, kompetensi juga dapat ditetapkan bagi suatu jenis pekerjaan ataupun, pada beberapa pekerjaan, tingkat demi tingkat. Kompetensi juga dapat ditetapkan secara spesifik bagi suatu peran tertentu secara individual.

Kompetensi pengawas madrasah yaitu meliputi kemampuan yang memikirkan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi dan tugas pokok pengawas. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas tersebut sejalan dengan kebutuhan manajemen pendidikan di madrasah, tuntutan kurikulum, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan ipteks.

Kompetensi tersebut harus berdampak pada sikap pengawas yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi pengawas madrasah adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pengawas yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dapat ditampilkan pada madrasah yang dibinanya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Arti Kompetensi pengawas madrasah yang dapat dipahami dari uraian diatas pada hakikatnya tercermin pada pola pikir, pola rasa, dan pola tindakan pengawas madrasah dalam menajalan tugas kepengawasannya.

Berikut ini delapan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas yaitu;

- 1) Pengawas madrasah sebagai pengembangan siswa

Tugas utama guru yang harus di bimbing oleh pengawas kepada guru adalah mempelajari dan medesain Rencana Pengalaman Pembelajaran (RPP) yang sebaik-baiknya untuk guru dapat memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Siswa harus dipelajari karakteristiknya,

dikarenakan pembelajaran yang di berikan kepada setiap siswa tidak bisa diragamkan. Misalnya, ada siswa yang tingkat pemahamannya terhadap pemebelajaran tinggi dan begitu pula sebaliknya. Maka dari itu sangat dibutuhkan kompetensi pengawas untuk pengembangan siswa melalui pembinaan pengawas kepada guru untuk memahami karakteristik siswa sebelum mendesain rencana pembelajaran yang tepat.

2) Pengawas madrasah sebagai pengembang kurikulum

Tugas pengawas madrasah sebagai pengembangan kurikulum bisa melalui supervisi manajerial. Esensi atau hakikat supervisi manajerial pengawas juga dituntut untuk memantau yang berkenaan dengan standar isi, SKL, standar proses, Standar tenaga pendidik, Standar Pengelolaan, Standar Sarana Prasarana, Standar penilaian, Standar Pembiayaan. Hakikat Supervisi mnajerial adalah

agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi Standar Pendidikan Nasional.²⁰

3) Pengawas madrasah sebagai spesialis pembelajaran

Tugas utama pengawas adalah meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menjadi spesialis pembelajaran maka peran pengawas madrasah adalah sebagai peneliti, komunikator, dan guru. Peran pengawas dalam meningkatkan pembelajaran yaitu dengan melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi, penyusunan silabus dan penyusunan RPP.

4) Pengawas madrasah sebagai pekerja hubungan masyarakat
Kompetensi pengawas sebagai Pekerja hubungan masyarakat yaitu meliputi mempengaruhi orang lain, komunikasi, kepemimpinan, provokasi perubahan,

²⁰ Efi Hazizah, *Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum 13 Mata Pelajaran PAI* dalam Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, (Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2023 Pukul 16:53 WIB), h. 58.

manajemen konflik, membangun jaringan dan kerja, kolaborasi dan kooperasi, dan kerja sama dalam tim.

5) Pengawas madrasah sebagai pengembangan staf

Kompetensi pengawas sebagai pengembangan staf dapat dilakukan dengan melakukan seminar, memberikan kesempatan bagi staf untuk melakukan studi lanjut, melakukan kerja kelompok antar staf, darmawisata, dan buletin supervisi. Pengawas juga dapat melakukan observasi staf saat melaksanakan pekerjaannya, percakapan individu. Dimensi kompetensi tenaga administrasi madrasah yaitu, kompetensi kepribadian, teknis, manajerial, dan sosial.²¹

6) Pengawas madrasah sebagai administrator

Pengawas madrasah sebagai administrator harus mempunyai subkompetensi pengawas menyusun laporan

²¹ Maisyaroh, *Pengembangan Staf di Lembaga Pendidikan* dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 24, No. 4, Tahun 2014, (Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2023 Pukul 17:29 WIB), h. 276.

hasil- hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk program pengawasan berikutnya dimadrasah dan membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administasi madrasah berdasarkan manajemen berbasis sekolah. Jadi dalam administrasi perlu adanya signifikan peran pengawas, supaya madrasah mempunyai administrasi yang lebih baik.²²

7) Pengawas madrasah sebagai manager perubahan

Pengawas sebagai manager perubahan memiliki kompetensi untuk membuat perubahan terlaksana, membangun pengalaman warga madrasah dari kesuksesan dan kegagalan perubahan serta menyediakan wawasan praktis bagi proses perubahan. Seorang pengawas harus mampu membawa madrasah dan guru pada tipe perubahan yang sesuai dengan dunia pendidikan aktual yaitu

²² Rohmat, *Peran Pengawas Sebagai Supervisor dan Administrator* dalam Jurnal Pedagogy, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, (Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2023 Pukul 17:51), h. 25.

perubahan transformasional dan revolusioner. Untuk itu pengawas harus tahu apa yang perlu dilakukan untuk mengsikapi perubahan tersebut supaya fungsional, efektif dan efesien.²³

8) Pengawas madrasah sebagai evaluator.

Pengawas harus mampu; menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan, membimbing guru, menilai kinerja kepala sekolah, memantau pelaksanaan pembelajaran, membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran, mengolah dan menganilis data hasil penilaian.

Seorang pengawas profesional dalam melakukan tugas pengawasan harus memiliki:

- a.) kecermatan melihat kondisi sekolah,
- b.) ketajamanan pemaparan dan sintesis,

²³ Kosman, *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), h. 40.

c.) ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan treatment yang diperlukan

d.) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di madrasah.

Seorang pengawas madrasah yang memiliki kemampuan yang baik, mampu memberikan berbagai warna dan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi oleh madrasah. Kegiatan pengawasan di setiap madrasah yang menjadi binaan pengawas madrasah akan berhasil dengan baik manakala direncanakan terlebih dahulu secara tepat dan akurat sesuai kondisi dan kebutuhan madrasah binaan. Tanpa adanya perencanaan yang memadai maka kegiatan pengawasan tanpa arah sehingga sulit untuk mengukur keberhasilannya.²⁴

Uraian tentang kompetensi pengawas di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pengawas adalah kesesuaian antara pengetahuan, kecakapan dan kepribadian pengawas dengan perilaku, tindakan dan aktifitas-

²⁴ Zubair Ali, Analisis Pemetaan Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Kabupaten Boalemo dalam Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, (Diakses pada Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 21:21 WIB), h. 196.

aktifitasnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pembina, pembimbing, penilai kinerja dan pemberi bantuan profesional, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi program.²⁵

Sedangkan penilaian dan pembinaan aspek manajerial bertujuan untuk mengetahui dan sekaligus mendorong kepala madrasah agar mampu mengidentifikasi potensi, mengelola dan memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya baik yang berbentuk material maupun non material, seperti: modal intelektual modal sosial dan modal spritual sehingga diharapkan terwujud madrasah yang efektif dan efesien dalam pemanfaatan seluruh potensinya terutama dalam meningkatkan mutu layanan dan mutu pendidikannya.

Kompetensi pengawas madrasah seharusnya berangkat dari dua konsep dasar yakni:

- a.) hakikat pengawasan profesional (supervisi) dan,

²⁵ Zubair Ali, Analisis Pemetaan Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah h. 196.

b.) tugas pokok fungsi dan tanggung jawab pengawas madrasah yang mencakup pengawasan akademik dan pengawasan manajerial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas madrasah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan nonakademik untuk diangkat menjadi pengawas madrasah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas madrasah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.²⁶

D. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi- kompetensi yang harus dimiliki pada kompetensi profesional seorang guru diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi

²⁶ Ahmad Mahyudin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pengawas dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik* dalam *Jurnal Education Management*, Vol. 1, No.1 Tahun 2017, (Diakses Tanggal 20 Desember 2022 Pukul 20:49 WIB), h. 83.

profesionalisme dalam mengajar. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar.

1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Profesi adalah suatu pekerjaan dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/ menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan. Kata profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Di dalam profesi dituntut adanya keahlian dan etika khusus serta standar layanan. Merujuk pada pengertian ini bahwa profesi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang secara khusus dipersiapkan untuk itu. Dengan kata lain profesi bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.

Suatu profesi memerlukan kompetensi khusus yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan menjalankan rutinitas sesuai dengan

petunjuk, aturan, dan prosedur teknis. Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya guru-guru, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan. Guru profesional selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, dalam berbagai kegiatan lainnya.²⁷

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat di butuhkan di kalangan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Karena guru merupakan orang tua yang kedua bagi siswa. Dengan guru siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan profesional, maka akan berdampak negatif dengan minat belajarnya.

²⁷ Syamsiah Nur, *Pentingnya profesionalisme Guru Dalam Pendidikan* dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No.2, Tahun 2020, (Diakses Tanggal 23 Desember 2022 Pukul 18:57 WIB), h. 220.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya. Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial

yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang diharapkan.²⁸

2. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi Profesional Guru Adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku- buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Kompetensi Professional adalah :

²⁸ Tria Suci Rachmawati, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa* dalam jurnal Tahdzib Al Akhlak, Vol.4, No.2, Tahun 2021, (Diakses Tanggal 23 Desember 2022 Pukul 19:12 WIB), h. 43.

- 1) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran, guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan, sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajarannya yang diterimanya dengan yang akan diterimanya nanti, Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung,

mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya dan dikaitkan dengan kondisi realita kesehariannya.

- 2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalanterus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan faktadan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai kontek materi.
- 3) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara

benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.²⁹

Guru juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

- 4) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajar yang dikuasai. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut. Kemampuan penelitian dasar bagi guru. Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.

²⁹ Suandi, *Peningkatan Kemampuan Guru menggunakan Globe* dalam Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 7, Tahun 2021, (Diakses Pada Tanggal 29 Januari 2023 Pukul 03:44 WIB), h. 2005.

- 5) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang di kuasai.
- 6) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif. Guru harus dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 7) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah dan di lingkungan sosialnya.
- 8) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor dan merupakan permasalahan, yaitu faktor “kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian gurudengan tugas mengajar. Ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi profesional guru, yaitu pertama

variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis individu. Abilitas dan motivasi merupakan faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja, profesionalisme berhubungan dengan kinerja. Faktor-faktor yang tidak langsung mempengaruhi kinerja ialah manusia, modal, metode, produksi, lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan regional dan umpan balik.

Selain faktor-faktor tersebut di atas yang perlu diperhatikan dan dikuasai guru agar profesional dan berkinerja tinggi di era informasi, guru juga perlu menguasai sejumlah standar kompetensi dan penjabaran berbagai sub kompetensi dan pengalaman belajar yang terkandung dalam kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian sesuai rumusan yang dihasilkan oleh Asosiasi LPTKI (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Indonesia). Masalah kualifikasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru untuk menunjukkan profilnya sebagai guru berkualitas sesuai dengan tuntutan era informasi dalam era globalisasi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru dilihat dari perspektif *Input-Proses-Output*. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dibedakan/dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dari perspektif masukan (*input*), proses dan perspektif keluaran (*output*). Yang dimaksud dengan perspektif masukan adalah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan sekolah/ komite sekolah, peserta didik dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif proses belajar-mengajar di kelas mencakup faktor-faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik untuk belajar di sekolah, ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang

memadai, penguasaan guru dalam aplikasi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap landasan pendidikan di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi berbagai metode, strategi pembelajaran yang inovatif di kelas, penguasaan guru tentang berbagai teori belajar mutakhir yang relevan dalam pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap aplikasi metode evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang inovatif, penguasaan guru terhadap aplikasi teori bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, penguasaan guru dalam aplikasi teori administrasi pendidikan dalam pembelajaran di kelas, kemampuan guru menguasai materi pelajaran dan mengelola PBM (Proses Belajar Menajar) secara profesional, kedisiplinan guru dan peserta didik dalam belajar, bekerja dan mengajar di kelas, kemampuan guru dalam mengkaji metodologi keilmuan bidang studi, kemampuan guru dalam menguasai struktur dan materi kurikulum, kemampuan guru mengidentifikasi substansi materi

bidang studi sesuai perkembangan dan potensi peserta didik, kemampuan guru memilih substansi, cakupan dan tata urutan materi pembelajaran secara kontekstual, kemampuan guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran secara kontekstual, kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, kemampuan guru dalam berkomunikasi sosial dengan peserta didik di kelas, dan kemampuan guru dalam mendesain peningkatan mutu pembelajaran sesuai hasil penelitian tindakan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif keluaran (*output*) yaitu mencakup faktor-faktor profesionalitas dan kinerja lulusan sekolah di dunia kerja atau di masyarakat, respon dan penghargaan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah, dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para lulusan sekolah di dunia kerja dan di masyarakat.³⁰

³⁰ Syarafudin, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru* dalam Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 1, No.2 Tahun 2021, (Diakses Tanggal 23 Desember 2022 Pukul 20:13 WIB), h. 47-51.

E. Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Professionalisme Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *the art of general*. Umumnya strategi berkembang dari domain militer. Buku-buku militer umumnya menggunakan kata strategi sebagai upaya untuk menaklukkan musuh.

Strategi pengawas madrasah yaitu

Strategi kepengawasan yang dilakukan oleh semua pengawas adalah:

1. Melakukan Perencanaan Kegiatan Supervisi

Dalam membuat perencanaan kerja di bidang supervisi pendidikan, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan antara lain: (1) Melakukan identifikasi masalah; (2) Mengolah dan menganalisis hasil identifikasi masalah; (3) Merumuskan perencanaan kerja pengawas; dan (4) Menilai efektivitas pelaksanaan program kegiatan supervisi berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa apapun kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam bidang supervisi membutuhkan perencanaan yang jelas agar kegiatan itu dapat berhasil

dan berdaya guna. Tanpa adanya perencanaan maka supervisi akan memberikan kekecewaan kepada banyak pihak yang terlibat didalamnya, seperti guru, supervisor dan para siswa yang mengharapkan dan memerlukan peningkatan keterampilan (performance) gurunya.

2. Instrumen yang Digunakan dalam Melakukan Supervisi

Salah satu bentuk strategi kepengawasan yang dilakukan pengawas adalah membuat dan menggunakan instrumen yang sama, Menurut beberapa Pengawas, instrumen tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kondisi pada saat itu dan dengan tujuan supervisi yang akan dilakukan dan berdasarkan kesepakatan. Namun, selama ini Pengawas belum mengembangkan instrumennya kearah yang lebih spesifik untuk mengetahui potensi yang dimiliki guru ke arah pengembangan yang lebih profesional. Instrumen yang dimaksudkan adalah alat ukur kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran setiap Supervisor harus memiliki instrumen untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil yang tertuang dalam instrumen dimaksud seorang Pengawas akan mudah

melakukan langkah-langkah perbaikan. Jika seorang guru sudah dianggap baik dalam pengelolaan pembelajarannya, maka supervisor yang baik akan mengatur dan melakukan langkah-langkah strategis berikutnya agar guru semakin profesional dalam tugas dan tanggung jawabnya. Instrumen pengukuran pengetahuan maupun kemampuan, bisa berupa tes-tes tertentu yang secara valid dan reliabel bisa mengukur pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Khusus untuk mengukur kemampuan guru, karena lebih berbentuk performansi atau perilaku (behavioral), biasanya digunakan instrumen observasi yang mengamati unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Instrumen ini banyak diambil dari yang sudah ada, yang sudah valid dan reliabel, maupun dikembangkan sendiri oleh supervisor. Apabila supervisor ingin mengembangkan sendiri instrumen observasi maka disarankan agar merujuk kepada jenis-jenis kemampuan pembelajaran yang memang harus dimiliki oleh guru. Setiap jenis kemampuan yang dikembangkan dalam instrumen observasi harus disediakan skala pengukuran. Adapun yang termasuk dengan penilaian kegiatan supervisi

dan tindak lanjutnya adalah: (a) Penilaian yang berisi tentang keterbacaan dan keterlaksanaan proses supervisi; keterbacaan dan kemantapan instrumen; hasil instrumen; dan kendala dalam pelaksanaan supervisi atau hasil supervisi; (b) Tindak lanjut yang berisi tentang langkah-langkah pembinaan dan program supervisi selanjutnya.³¹

3. Pelaksanaan Supervisi di Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, maka kegiatan penting dalam proses akademik adalah kegiatan monitoring dan controlling (pengawasan), terutama oleh supervisor. Supervisor sebagai rekan kerja guru dalam meningkatkan keberhasilan dan mutu pendidikan di sekolah, sementara guru sebagai pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru adalah pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Oleh karena itu, berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru.

³¹ Udik Budi Wibowo, *Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Kabupaten Bima* dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 9, No2, Tahun 2016, (Diakses pada Tanggal 5 Mei 2023 Pukul 13:03 WIB), h. 186.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka sudah selayaknya bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus melalui kegiatan kepengawasan.

Kunjungan ke sekolah dan observasi kelas merupakan kegiatan inti bagi seorang supervisor. Oleh karena itu, bentuk kegiatan ini tidak bisa diabaikan oleh supervisor, sebab dari sinilah seorang supervisor mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk selanjutnya mengatur strategi kepengawasan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Keberhasilan kegiatan supervisi pada suatu sekolah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab supervisor, karena supervisor dianggap sebagai penanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolahnya. Supervisor hendaknya mampu memahami dan mengetahui bagaimana kemampuan gurunya melakukan proses pembelajaran. Disamping itu, ia juga harus mampu memberikan pengertian yang cukup kepada gurunya tentang kegunaan dan manfaat supervisi.

4. Memilih Teknik Supervisi Yang Tepat

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam supervisi, diperlukan suatu pendekatan yang tepat. Pendekatan dalam supervisi disebut teknik, baik yang bersifat individual maupun kelompok yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Teknik yang digunakan dalam supervisi merupakan sebuah strategi pengawasan yang harus dikembangkan untuk menjadikan guru lebih profesional di bidangnya. Untuk meningkatkan profesional guru, seorang supervisor tidak hanya menggunakan satu teknik supervisi, akan tetapi harus dicoba dengan teknik lain untuk menyesuaikan dengan keadaan dan tujuan yang ingin dicapai. Teknik yang bersifat individual adalah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual, teknik seperti ini dilakukan berupa kunjungan kelas atau observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, menyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri. Sedangkan yang bersifat kelompok adalah teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang, misalnya pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi

kelompok antar guru, diskusi kelompok, tukar menukar pengalaman (sharing of experience), lokakarya (workshop), diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, dan sebagainya. Rencana kegiatan pengawas sewaktu melakukan kunjungan kelas, antara lain: (1) meneliti susunan satuan pelajaran; (2) mengaamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menurut satuan pelajaran yang sudah dibuat oleh guru; (3) mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar; (4) mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mengamati penguasaan guru terhadap bahan pengajaran; (6) mengamati suasana belajar mengajar; (7) mengamati interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa; dan (8) mengamati pencapaian tujuan khusus pengajaran.

5. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Pada dasarnya tindak lanjut harus dilakukan oleh supervisor segera setelah kegiatan supervisi dalam bentuk observasi dilakukan. Dalam kegiatan observasi kelas terhadap proses pembelajaran mengandung tiga kemungkinan pemusatan perhatian, yaitu: guru, siswa, dan interaksi

siswa dengan guru. Kegiatan guru yang mendapat fokus pengamatan antara lain: bagaimana memulai tugasnya; adakah kegiatan appersepsi memancing pengetahuan siswa yang akan dipergunakan untuk memahami bahan/materi pelajaran baru, bagaimana guru memberikan respon terhadap siswanya, adakah guru mendukung terjadinya proses belajar siswa atau bahkan menimbulkan hilangnya semangat belajar dikalangan siswa, membunuh inisiatif dan kreatifitas siswa dan seterusnya. Tindak lanjut dari supervisi akademik yang akan diberikan kepada guru-guru adalah berupa pelaksanaan pembinaan pengembangan kompetensi atau keterampilan mengajar guru melalui pembinaan, baik berupa pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung.³² Dalam proses pembelajaran akan terlihat apakah guru yang mendominasi kelas atau siswa yang lebih aktif, seberapa banyak teknik bertanya yang mendorong siswa berfikir, mencari jalan untuk menyelesaikan masalah. Tindak lanjut merupakan diskusi atau pembahasan antara supervisor

³² Emiyanti Siregar, *Kepuasan guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMAN Surulagun* dalam Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 16, No. 1, Tahun 2022, (Di Akses Pada Tanggal 5 Mei 2023, Pukul 13:14 WIB), h. 61.

dengan guru berkenaan kegiatan proses pembelajaran yang baru diselesaikan. Dalam pembahasan tindak lanjut ini harus diciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, akrab, kerjasama yang harmonis yang bebas dari suasana menilai dan mengadili. Seorang supervisor menyajikan data sedemikian rupa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara lebih rinci Dadang Suhardan menyebutkan langkah-langkah pembicaraan tindak lanjut hasil supervisi sebagai berikut: (1) memberi penguatan dan menanyakan perasaan guru mengenai apa yang dialaminya dalam kegiatan mengajar secara umum, hal ini untuk menciptakan suasana santai agar guru tidak merasa diadili; (2) meriviu tujuan pengajaran; (3) meriviu target keterampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar; (4) menanyakan perasaan guru tentang jalannya pengajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya, pertanyaan itu meliputi hal-hal yang dianggap berhasil dan yang kurang berhasil menurut guru; (5) menunjukkan data hasil pengamatan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menafsirkan data tersebut; (6)

menganalisis dan menginterpretasikan data hasil rekaman secara bersama-sama; (7) menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi rekaman data tersebut; (8) menyimpulkan hasil dengan melihat atau membandingkan antara apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dengan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai; dan (9) menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

6. Pemberian Motivasi Kepada Guru

Pemberian motivasi merupakan salah satu bentuk strategi pengawas untuk meningkatkan semangat kerja guru dalam mengajar. Motivasi bisa berbentuk materi ataupun dalam bentuk dorongan moril. Dalam ilmu psikologi, manusia itu pada umumnya memerlukan adanya motivasi atau pemberian semangat terutama ketika pada masa-masa jenuh disebabkan tugas rutin yang senantiasa dilakukan. Motivasi itu bisa bersifat intrinsik, yakni motivasi yang ditimbulkan dari dalam orang itu sendiri, maupun yang bersifat ekstrinsik, yakni motivasi yang diberikan oleh orang lain.

Dalam rangka lebih menggiatkan semangat guru dalam menjalankan tugas yang kesehariannya selalu berhadapan dengan tugas rutin, yakni melayani siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang supervisor perlu memberikan motivasi. Motivasi diberikan bisa dengan memberikan penghargaan secara material maupun dukungan moril. Secara material, misalnya memberikan kesempatan mengikuti pelatihan di luar daerah secara berkala. Hal ini tentunya diperlukan komunikasi yang baik antara pengawas dengan pengambil kebijakan, misalnya dengan Mapenda kalau di Kantor Kementerian Agama. Pengawas harus senantiasa memberikan data tentang guru, terutama guru yang dianggap berprestasi atau memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Jika hal ini dilakukan oleh pengawas, maka guru dimaksud akan merasakan suatu penghargaan ketika bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa pengertian strategi juga berarti suatu pilihan bagi sebuah perusahaan untuk bersaing di dunia bisnis, semakin bagus atau efektif suatu strategi yang di terapkan semakin bagus pula hasil yang akan di dapatkan oleh

persuaahan tersebut, karena strategi merupakan tindakan yang dilakukan untuk penyesuaian di lingkungan yang terjadi.

Adapun strategi yang di lakukan pengawas dalam melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru selain harus memahami peranannya sebagai supervisor, juga harus menguasai teknik-teknik supervisi pengajaran dengan baik.³³



³³ Oding Supriadi, Pengembangan Profesioanliseme Sekolah Dasar dalam jurnal Tabularasa, Vol. 6, No.1 Tahun 2009, (Diakses Tanggal 9 Januari 2023 Pukul 21:57 WIB), h. 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan *real* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth* and *case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.³⁴

Penelitian Deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka merupakan

³⁴ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif* dalam jurnal Humanika, Vol. 21, No.1, Tahun 2021, (Diakses Tanggal 9 Januari 2023 Pukul 22:44 WIB), h. 35.

suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif. Semua data yang dikumpulkan tersebut merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable yang satu dengan yang lainnya.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memahami bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan dalam jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme guru yang ada di MTsN 2 Aceh Utara. Jadi pada dasarnya penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian berkaitan dengan strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MTsN 2 Aceh Utara. Peneliti melakukan observasi ke MTsN 2 Aceh Utara. untuk meneliti Strategi

³⁵ Susilowati, *Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal* dalam jurnal Komunikasi, Vol. 8, No. 2, Tahun 2017, (Diakses Tanggal 9 Januari 2023 Pukul 22:49 WIB), h. 50.

Pengawas dalam Pembinaan kompetensi profesionalisme guru. Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama dengan subjek peneliti. Adapun lokasi penelitian yang menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data adalah di MTsN 2 Aceh Utara. yang terletak di Uteun Geulinggang, Kec. Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Aceh.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : Pegawai yang bertugas di MTsN 2 Aceh Utara, dan guru sebanyak 4 orang. Dengan demikian, penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Pengawas yang bukan alumni namun alumni AKJ (Alat Keterampilan Jasa).
- 2) Guru terdiri dari 4 orang

Alasan peneliti memilih 1 orang pengawas madrasah dan 4 orang guru sebagai subjek pada penelitian ini karena mereka merupakan narasumber yang tepat yang bisa memenuhi data penelitian secara mudah

dan transparan, yang peneliti dapat pastikan nantinya saat proses pengambilan data di lokasi penelitian akan jauh lebih efisien.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dan mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang dapat memahami kenyataan di lapangan. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 16 Februari 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati hal-hal yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara-cara pengawas membina guru di MTsN 2 Aceh Utara. Dari cara pengawas mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara.

Dalam penelitian ini, telah diketahui objek dan lokasi yang akan diamati serta waktu yang telah ditentukan. Observasi yang akan dilakukan telah dirancang oleh peneliti sehingga penelitian lebih terarah dan terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengawas yang mengawas di MTsN 2 Aceh Utara. Peneliti akan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini yaitu mengamati strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru. Dalam hal ini, strategi yang dimaksud adalah cara pengawas untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pengawas-pengawas MTsN 2 Aceh Utara guru-guru yang mengikuti proses belajar mengajar. Pengawas, dan guru diwawancarai langsung mengenai strategi pengawas dan kompetensi profesionalisme guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan pengawas-pengawas di MTsN 2 Aceh Utara dilakukan untuk menggali informasi tentang strategi dalam pembinaan kompetensi guru. Data atau informasi yang diperoleh akan dipadukan dengan data hasil observasi. Dengan demikian, peneliti akan mewawancarai informan-informan yaitu

pengawas mengenai strategi yang diterapkannya dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diambil untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan tujuan penelitian terutama strategi yang diterapkan pengawas di MTsN 2 Aceh Utara. Dokumentasi ini merupakan data-data tentang pengawas, guru dan madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menganalisis dan menguraikan secara deskriptif mengenai Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTsN 2 Aceh Utara strategi tersebut harus mampu diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi guru.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang diinginkan untuk melengkapi penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara pengawas, guru di MTsN 2 Aceh Utara, mengenai

strategi pengawas akan dianalisis melalui reduksi data atau proses pemilihan dan penyajian data. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diperkuat dengan bukti hasil observasi strategi pengawas dan kompetensi profesionalisme guru. Selain itu, juga dilakukan pula penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan teknik analisis data deskriptif ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, informanya sebanyak 5 orang terdiri dari pengawas dan guru. Teknik menguji keabsahan data dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari informan yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh informan yang pertama, diuji kembali dengan melakukan wawancara dengan informan yang lain untuk mengetahui apakah jawaban dari informan yang pertama sama dengan jawaban informan yang lainnya, dan seterusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Aceh Utara, yang beralamat di Jl. Medan – Banda Aceh km.258 Krueng Geukueh, Dewantara, Aceh Utara.³⁶

2. Identitas Sekolah

Untuk rincian lebih lengkap mengenai profil MTsN 2 Aceh Utara, penulis sajikan sebagai berikut:³⁷

Nama Madrasah : MTsN 2 Aceh Utara
Nomor Statistik Madrasah : 121111080001
NPWP Madrasah : 001595461102000
Alamat : Jln. Banda Aceh Medan, Km. 258
Desa : Uteun Geulinggang
Kecamatan : Dewantara
Kabupaten : Aceh Utara

³⁶ Hasil Observasi di MTsN 2 Aceh Utara

³⁷ Hasil Observasi di MTsN 2 Aceh Utara

Provinsi	: Aceh
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 8. 150 M2
Tahun Berdiri	: 1957
Tahun Penegrian	: 15 Juni 1996
SK. Penegerian Nomor	: 515 A/1995 Tgl. 25 November
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi Madrasah	: B
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Surat Izin Bangunan	: No. 524/Dwt/1995
Luas Bangunan	: 1.563 m2

3. Latar belakang berdirinya MTsN 2 Aceh Utara

Sejarah singkat MTsN 2 Aceh Utara, MTsN 2 Aceh Utara merupakan salah satu madrasah negeri yang terbaik di desa Uteun Geulainggang, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta yang beroperasi sejak tahun 1957. Setelah mengalami berbagai proses madrasah ini akhirnya di negerikan pada 15 Juni 1996 dengan Nomor SK 515A tanggal 25 November 1995.

Perubahan nama dan nomor dari MTsN Dewantara menjadi MTsN 2 Aceh Utara pada 17 November 2016 dengan nomor 670 Tahun 2016.³⁸

4. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0645)57690

Email : mtsn.dewantara@gmail.com³⁹

5. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Aceh Utara

a. Visi Sekolah

Visi MTsN 2 Aceh Utara adalah:

Terwujudnya generasi beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

Misi MTsN 2 Aceh Utara adalah:⁴⁰

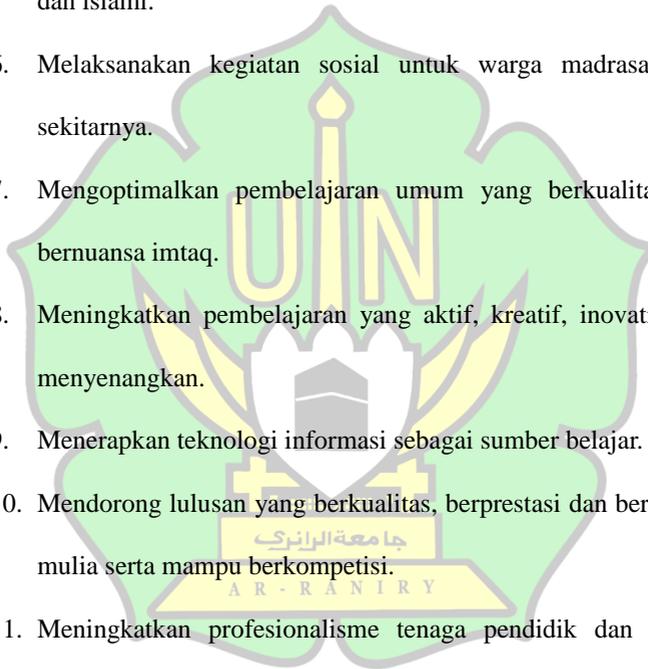
1. Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang berkualitas.
2. Melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat zuhur berjamaah, shalat duha, membaca yasin, membaca surat- surat pendek dan mengaji.

³⁸ Hasil Observasi Di MTsN 2 Aceh Utara

³⁹ Hasil Observasi di MTsN 2 Aceh Utara

⁴⁰ Hasil Observasi di MTsN 2 Aceh Utara

3. Merayakan kegiatan keagamaan dengan penuh khidmad.
4. Membudayakan 5S (senyum, salam, sapa sopan, santun) dilingkaran madrasah.
5. Membudayakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, dan islami.
6. Melaksanakan kegiatan sosial untuk warga madrasah dan sekitarnya.
7. Mengoptimalkan pembelajaran umum yang berkualitas dan bernuansa imtaq.
8. Meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
9. Menerapkan teknologi informasi sebagai sumber belajar.
10. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi dan berakhlak mulia serta mampu berkompetisi.
11. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
12. Meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan yang transparan dan akuntabel.



13. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan.
14. Meningkatkan dukungan masyarakat, pemerintah dan *stake holders*.

c. Tujuan Madrasah

1. Membentuk generasi yang berlian dan bertaqwa.
2. Membentuk generasi islam yang taat dalam mengamalkan ajaran agama islam.
3. Menumbuhkan kecintaan pada ajaran agama islam.
4. Menumbuhkan budaya 5S di lingkungan madrasah, rumah, dan masyarakat.
5. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, rumah, dan kebersihan diri.
6. Menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama keluarga, madrasah, dan masyarakat sekitar.
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran umum dan mengaitkannya dengan imtaq.
8. Meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.

9. Memperkaya guru dalam pemilihan metode, model dan pendekatan dalam mengajar.
10. Memperkaya pemahaman guru dan siswa terhadap mata pelajaran dari berbagai sumber belajar.
11. Memperkaya pemahaman siswa terhadap materi dengan pemberian belajar tambahan.
12. Menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan jujur dalam belajar.
13. Menumbuhkan suasana kompetisi yang sehat dalam belajar dan diluar pembelajaran.
14. Meningkatkan kegiatan administrasi yang berstandar nasional.
15. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
16. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien, berdaya guna untuk potensi diri siswa.⁴¹

⁴¹ Hasil Observasi di MTsN 2 Aceh Utara

6. Sarana dan Prasarana, Tenaga Pendidik dan Siswa MTsN 2 Aceh

Utara

a. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sebagai contoh sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, tas, pulpen, komputer, dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sebagai contoh prasarana pendidikan berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan lain-lain.

Tabel 4.1 Keadaan Prasarana MTsN 2 Aceh Utara

Jumlah dan Keadaan Prasarana Madrasah			
Jumlah Ruang Belajar	Baik: 21	Rusak:0	Tidak dapat digunakan: 0
Jumlah Ruang Lain	Baik: 13	Rusak: 0	Tidak Dapat digunakan: -
Perpustakaan	Memiliki	-	-

b. Jumlah Tenaga pendidik & Tenaga kependidikan MTsN 2

Aceh Utara

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Aceh

Utara

No.	Personil	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Guru Kemenag PNS	37
3.	Guru Pemda	1
4.	Guru Sertifikasi Honorer	3
5.	Guru Honorer/ Guru Bakti	12
6.	Kepala Tata Usaha	1
7.	Pegawai Administrasi PNS	5
8.	Pramubakti/ PPNPN	1
9.	Pegawai Bakti	3
10.	Penjaga Mdrasah	1
11.	Tenaga Kebersihan Bakti	1
	Jumlah	66

c. Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Utara

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTsN 2 Aceh Utara

Kelas	Ruang Belajar	Siswa
Kelas VII	7	171
Kelas VIII	7	192
Kelas IX	7	192
Jumlah		555

B. Hasil Penelitian

Guru adalah salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan, guru harus semakin profesional dan bergerak dinamis mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, upaya strategis seorang pengawas sangat diperlukan dalam mendampingi guru mengelola pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalitas Guru di MTsN 2 Aceh Utara.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh di lapangan. Data Penelitian tentang Strategi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru

di MTsN 2 Aceh Utara, diperoleh peneliti dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Yang menjadi subjek informan pada penelitian ini yaitu pengawas MTsN 2 Aceh Utara, dan 4 orang guru MTsN 2 Aceh Utara, yaitu Waka Kurikulum, Guru IPS, Guru Matematika, dan Guru bahasa Arab. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Strategi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa pengawas yang ditugaskan di MTsN 2 Aceh Utara telah membuat strategi pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, dengan membimbing guru dalam melakukan administrasi guru, seperti membuat silabus, RPP, Protas, Prosem dan lain sebagainya. Pengawas dalam melakukan pembinaan juga telah lebih dahulu mempelajari bidang akademik guru, merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melakukan pembinaan dengan panduan program tahunan, program bulanan dan instrumen penilaian, Penyusunan perencanaan program pembinaan dilakukan bersama tim, dan pengawas telah mewujudkan perencanaan strategi

pembinaannya tersebut dengan sangat baik dan memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang melalui rumusan program pembinaan.

Dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru sangat dibutuhkan adanya strategi pengawas, karena pengawas berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Adapun butir pertanyaan pertama mengenai strategi pengawas, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengawas madrasah yaitu “Bagaimana Persiapan yang bapak lakukan untuk membina kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Kalau dari segi persiapan kami para pengawas terlebih dahulu mempelajari atau menguasai bidang akademik guru, misalnya seperti kita merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melakukan pembinaan dengan panduan dari program tahunan maupun program bulanan dan selanjutnya kami menggunakan instrumen penilaian dalam pembinaan atau kepengawasan guru, melalui instrumen itulah

guru kami nilai, bagaimana persiapan pembelajarannya sampai kepada tahap evaluasi.”⁴²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru IPS, Matematika, dan guru Bahasa Arab. “ Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai persiapan yang dilakukan pengawas untuk membina kompetensi profesionalisme guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru A “Pendapat saya tentang persiapan yang dilakukan pengawas itu sudah sangat baik, karena pengawas dalam membina kami guru di madrasah sebelum melakukan pembinaan itu banyak melakukan persiapan, seperti melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan kami, sebelum mengadakan pembinaan”⁴³

Guru L “Pengawas melakukan persiapan dengan sangat baik, pengawas sebelum melakukan pembinaan selalu mengatakan instrumen apa yang harus kami siapkan, seperti misalnya perangkat apa saja yang nantinya akan diperiksa oleh beliau.”⁴⁴

⁴² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

Guru E “ Menurut saya tentang persiapan pengawas sudah sangat baik ya, karena bapak pengawas disaat setelah melakukan pembinaan bapak selalu menyusun berkas- berkas kami yang belum lengkap itu selalu dicatat oleh bapak.”⁴⁵

Guru M “ Pengawas sangat antusias memberikan arahan dan bimbingan kepada kami, saat sebelum beliau melakukan pembinaan selalu beliau memberitahukan terlebih dahulu kepada kami tentang jadwal misalnya, ataupun tentang perangkat pembelajaran apa yang harus kami persiapkan yang nantinya akan diperiksa oleh beliau.”⁴⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu: “Apakah bapak memberitahukan terlebih dahulu kepada guru bahwasanya bapak ingin melakukan pembinaan?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, biasanya kami memberitahukan terlebih dahulu kepada guru kalau ada kegiatan yang akan kita bina, jadi guru bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembinaan, tetapi pada kesempatan yang lain saat melakukan pemantauan terhadap

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

kegiatan mengajar guru dalam kelas kami tidak memberitahu kepada guru, jadi adakalanya kami memberitahu dan adakalanya tidak.”⁴⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, yaitu guru Waka Kurikulum, guru IPS, Matematika, dan guru Bahasa Arab. “Apakah pengawas memberitahu terlebih dahulu jika ingin melakukan pembinaan?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Iya benar, Biasanya pengawas melakukan pemberitahuan itu melalui kepala madrasah, dan kepala madrasah menyampaikan kepada kami bahwasanya pengawas ingin melakukan pembinaan, jadi kami bisa mempersiapkan berkas- berkas yang dibutuhkan selama pembinaan.”⁴⁸

Guru L “Iya ada, pengawas selalu memberitahukan terlebih dahulu, dan jika ada keperluan yang sangat mendesak pengawas langsung menghubungi kami melalui chat dan bapak meminta kami menyiapkan segala keperluan administrasi.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

Guru E “Ada yang diberitahukan, tetapi ada juga yang tidak seperti contoh jika pengawas ingin memantau proses mengajar kami guru di dalam kelas itu pengawas tidak memberitahukan kepada kami jika ingin berkunjung kesekolah.”⁵⁰

Guru M “Biasanya bapak pengawas selalu memberitahukan terlebih dahulu kepada kami mengenai jadwal pembinaan, bisa jadi sehari sebelum dilakukannya pembinaan oleh beliau.”⁵¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada pengawas yaitu:

“ Hal- hal apa saja yang bapak berikan saat pembinaan kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru yang perlu kami tekankan kepada guru yaitu guru perlu menguasai materi, strategi, metode dan teknik pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran dan juga kesiapan guru

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

dalam proses pembelajaran mereka harus siap tampil saat melakukan proses belajar mengajar.”⁵²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Hal-hal apa saja yang diberikan pengawas dalam pembinaan guru pada bidang akademik?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Banyak hal hal yang diberikan oleh pengawas, diantaranya seperti pengawas memberikan arahan kepada kami dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, apakah admnistrasi itu sudah lengkap atau belum.”⁵³

Guru L “Pengawas melakukan pembinaan mengenai cara guru untuk membuat perangkat pembelajaran, model pembelajaran juga, ada model-model pembelajaran terbaru yang beliau sampaikan kepada kami.”⁵⁴

Guru E “Pengawas sering menghimbau kepada kami bagaimana cara menajadi guru dalam menguasai materi

⁵² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

dengan baik, menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan bisa menggunakan IT”⁵⁵

Guru M “Banyak yang dilakukan oleh pengawas dalam membina kami, seperti pengawas memberi motivasi kepada kami guru- guru dan juga menyarankan kami untuk mengikuti pelatihan- pelatihan atau seminar, *workshop* dan juga mengikuti penataran, pengawas menuntut kami untuk meng *up-grade* diri agar menjadi guru yang profesional sesuai dengan kemajuan zaman.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat pahami bahwa disaat pembinaan yang dilakukan oleh pengawas banyak hal yang diberikan seperti motivasi, dorongan, arahan, dan juga supervisi. Pengawas mengarahkan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pengawas juga memberikan motivasi kepada guru untuk menjadi guru yang berkompentensi profesional dan juga pengawas memberikan supervisi kepada guru- guru.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu: “Bagaimana prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bapak arahkan kepada guru- guru di madrasah?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Memberitahukan kepada kepala madrasah agar guru-guru mempersiapkan administrasi pembelajaran, kemudian kita laksanakan supervisi pembelajaran disitu guru di bimbing untuk membuat silabus, RPP, prota dan prosem sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tidak hanya itu guru juga dibimbing bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran, dan cara melaksanakan program perbaikan dari hasil evaluasi tersebut seperti membuat tes remedial.”⁵⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “ Bagaimana arahan yang diberikan oleh pengawas pada pelaksanaan pembelajaran?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Disini kalau pembuatan RPP ada pengembangan buku1, buku 2 namanya, Pengawas biasanya melakukan rapat

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

terlebih dahulu dan di rapat itu pengawas memberikan arahan komponen apasaja yang harus dimasukkan dalam RPP.”⁵⁸

Guru L “Pengawas biasanya terlebih dahulu mengumpulkan kami guru untuk membahas tujuan pembelajaran yang dimasukkan dalam silabus dan RPP seperti apa atau ada model- model terbaru dari metode pembelajaran.”⁵⁹

Guru E “Pada awal semester pembelajaran pengawas membina kami dalam membuat perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran, dan setelah perangkat pembelajaran di susun, pengawas akan mengevaluasi kembali apakah perangkat pembelajaran yang kami buat sudah sesuai dengan arahan dari beliau atau belum.”⁶⁰

Guru M “Pengawas menuntun kami untuk membuat RPP, silabus, prota dan prosem dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan nantinya beliau akan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

mengevaluasi kembali apakah kami guru- guru sudah mengajar sesuai dengan RPP atau belum.”⁶¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Berapa kali bapak melakukan supervisi kepada guru untuk membina kompetensi profesionalisme guru? Apakah ada jadwal khusus?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Biasanya untuk jadwal dalam satu semester minimal sekali ataupun dua kali, yang dilakukan pada awal tahun ajaran dan selanjutnya di pertengahan waktu pada semester tersebut, tapi jika ada kesempatan bisa dua sampai tiga kali dalam satu semester.”⁶²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Bagaimana jadwal pembinaan yang dilakukan oleh pengawas?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Untuk jadwal pembinaan yang dilakukan oleh pengawas ada yang rutin dan ada juga yang pengembangan.”⁶³

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

Guru L “Jadwal pembinaan biasanya dilakukan dalam satu semester itu satu kali, tapi jika diperlukan bisa sampai 3 kali dalam satu semester.”⁶⁴

Guru E “Kalau untuk mensupervisi guru, biasanya pengawas memiliki jadwal khusus seperti setiap awal semester baru, tetapi terkadang tidak tentu juga jika kami guru membutuhkan bimbingan dari beliau kami mengunang beliau untuk datang madrasah.”⁶⁵

Guru M “Jadwalnya minimal dalam satu semester itu sekali, tapi bisa juga tidak menentu.”⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Apasaja hal yang harus diperbaiki dari kompetensi profesionalisme guru?

Dan bagaimana bapak membantu guru memperbaikinya?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kebanyakan guru dalam melaksanakan PBM dikelas kurang dalam hal strategi, metode, dan juga di model pembelajarannya,

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

sebahagian guru sudah bagus model mengajarnya, tapi ada juga guru yang memang lemah pada metodenya, misalnya metode diskusi, dalam penguasaan materi alhamdulillah guru sudah cerdas walaupun ada sedikit kekurangan, biasanya didalam pembinaan supervisi pembelajaran kita mendampingi guru tampil mengajar di kelas, selesai pembelajaran kita panggil guru tersebut ke kantor kepala madrasah disitu kita sampaikan kekurangannya untuk di perbaiki.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Masalah apa saja yang bapak ibu alami pada saat megajar? Dan bagaimana cara pengawas membantu menyelesaikan permasalahan tersebut?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Selama mengajar mungkin ada beberapa kendala yang kami hadapi sebagai guru selama proses pembelajaran salah satunya itu kurang nya media pembelajaran karena sarana prasarananya tidak memadai, itu pengawas membantu

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

kami untuk mengganti media pembelajaran yang mudah di dapat dan mudah dipahami oleh siswa.”⁶⁸

Guru L “Yang menjadi hambatan saat kami mengajar adalah kompetensi siswa yang berbeda-beda antara siswa kelas ini dan siswa kelas lainnya, dan pengawas memberikan arahan kepada kami guru bagaimana cara menghadapi siswa dan bagaimana menyederhanakan materi atau membuat soal- soal yang mudah ditanggap oleh siswa.”⁶⁹

Guru E “Sarana prasarana yang kurang lengkap yang membuat kami guru kesulitan saat mengajar dan pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan, cara yang dilakukan pengawas untuk membantu kami guru yaitu pengawas melakukan kunjungan kelas saat kami mengajar, jadi pengawas tahu bagaimana kondisi di dalam kelas, dan pengawas juga melaporkannya kepihak seperti kemenag bahwasanya di madrasah kami masih kekurangan sarana.”⁷⁰

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

Guru M “Karakter siswa yang beragam itu yang membuat proses pembelajaran terganggu, cara pengawas membantu kami, pengawas sering mengarahkan kami saat supervisi pembelajaran tentang cara guru dapat memahami karakter siswa.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Apa yang bapak lakukan jika strategi dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru tidak ada perkembangannya?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Biasanya kita berkonsultasi dengan kepala madrasah, dengan guru ataupun guru senior lainnya, berkoordinasi dengan mereka tentang bagaimana guru ini dapat dibantu supaya dia dapat memiliki kemampuan untuk tampil melaksanakan PBM sebagaimana yang diharapkan, bagaimanapun kelemahan itu tetap ada tapi kita harus mencari cara untuk memperbaiki agar menjadi lebih baik.”⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

⁷² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Menurut bapak ibu bagaimana perkembangan dari pembinaan yang diberikan oleh pengawas terhadap kompetensi profesionalisme guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Kalo untuk perkembangan mungkin salah satunya yang dilakukan pengawas dengan menyarankan guru untuk melakukan perkembangan diri, jadi dari saran beliau tersebut banyak guru melakukan perkembangan diri, seperti mengikuti seminar, pelatihan atau *workshop* lainnya.”⁷³

Guru L “Perkembangan yang dilakukan pengawas yaitu seperti pengawas melakukan supervisi ke kelas dan pengawas memberikan rekomendasi tentang perangkat pembelajaran yang lengkap sesuai dengan bidang studi masing- masing guru.”⁷⁴

Guru E “Banyak perkembangan yang telah dilakukan oleh pengawas, seperti guru- guru yang sudah menguasai IT, dan juga guru- guru bisa dengan mudah menyusun RPP atau

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

silabus sesuai dengan arahan dari pengawas dan juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.”⁷⁵

Guru M “Pengawas banyak memberikan perkembangan bagi kami, seperti dengan pengawas memberikan motivasi dan binaan kepada kami, dari motivasi yang diberikan oleh beliau kami dapat dengan siap tampil dikelas untuk melakukan pembelajaran, seperti kami telah mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan juga menggunakan media pembelajaran dengan tepat.”⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Bagaimana bapak memantau alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dilihat dari minggu efektif guru, dalam satu hari berapa jam mengajar, biasanya senin sampai kamis 8 jam kalau jum’at 5 jam, kemudian untuk durasi waktu tingkat MTS itu 40 menit per jam pelajaran, jadi alokasi waktu itu dilihat dari jumlah jam

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

mengajar guru tersebut dengan alokasi waktu yang ada dalam silabus, tetap harus merujuk pada silabus atau kurikulum yang berlaku.”⁷⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Menurut bapak ibu bagaimana pengawas memantau jam mengajar?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Pemantauan alokasi waktu yang dilakukan pengawas adalah dengan berkoordinasi dengan pihak waka kurikulum, dari situ pengawas dapat melihat alokasi waktu mengajar setiap guru.”⁷⁸ dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru L “Untuk pemanatau waktu, pengawas dapat melihat dari RPP.”⁷⁹

Guru E “Pengawas melakukan kunjungan kelas secara langsung, dan dari situ pengawas dapat melihat apakah sikron dengan yang ada di RPP jam mengajar guru tersebut.”⁸⁰

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

Guru M “Bapak memantau alokasi waktu guru melakukan pembelajaran biasanya melalui silabus.”⁸¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Bagaimana bapak memantau penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sekarang kita lihat guru telah kreatif, inovatif mempersiapkan media pembelajaran, tapi ada juga yang tidak menggunakan media, jadi mungkin guru tersebut mencoba merubah metode, tetapi bagaimana pun juga media pembelajran sangat mendukung proses pembelajaran yang maksimal, karena siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru”.⁸²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Bagaimana pengawas memantau media pembelajaran yang digunakan oleh guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

⁸² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

Guru A “Biasanya pengawas memantaunya lewat RPP karena disitu ada diterakan media pembelajaran yang digunakan.”⁸³

Guru L “Pengawas langsung mengunjungi kelas pada saat guru mengajar untuk memantau media pembelajaran yang digunakan guru yang disupervisi pada hari itu.”⁸⁴

Guru E “Pengawas dalam melakukan pemantauan terhadap media pembelajaran yaitu dengan memeriksa RPP, dan dengan RPP pengawas dapat mengetahui alat atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru.”⁸⁵

Guru M “Pengawas pertama memantaunya lewat RPP atau silabus dan kemudian melakukan kunjungan kelas untuk melihat kesinkronan anantara media yang digunakan guru dikelas dengan RPP yang dibuat.”⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

“Bagaimanakah bapak sebagai supervisor melakukan monitoring dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Monitoring nya kita laksanakan pada setiap semester ataupun pertengahan semester setelah supervisi akademik berlangsung, seiring dengan berjalannya itu kita tetap memonitor kegiatan pembelajaran dikelas, sebatas yang dibebankan kepada pengawas, seperti supervisi yang terjadwal, monitoring juga terjadwal.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh pengawas?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Monitoring yang dilakukan oleh pengawas itu secara berkala, bisa pada rapat awal semester maupun akhir semester, dan juga pertengahan semester.”⁸⁸

Guru L “Biasanya pengawas melakukan monitoring sesuai jadwal yaitu sebulan sekali.”⁸⁹

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

Guru E “Pengawas melakukan monitoring melalui koordinasi dengan kepala sekolah ataupun waka kurikulum, lalu guru yang bersangkutan di panggil menjumpai pengawas dan dilakukan pembinaan secara khusus dengan guru tersebut untuk ditindak lanjut.”⁹⁰

Guru M “Jadwal monitoring yang dilakukan pengawas biasanya pada pertengahan semester, menurut saya monitoring yang dilakukan pengawas itu sangat berguna jadi kami guru bisa mengetahui kesalahann kami dibagian mana pada saat mengajar dan bisa untuk diperbaiki melalui bantuan dari pengawas juga.”⁹¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Bagaimana perencanaan tahapan proses kegiatan yang bapak lakukan untuk membuat program pembinaan kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Tahap awal kita mendata guru yang akan dibina pada suatu madrasah, kemudian guru diberikan arahan atau masukan

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

tentang bagaimana profesionalisme guru dalam pembelajaran, kemudian beberapa kali guru dicoba wawancarai tentang kebijakan guru dalam pembelajaran, kemudian berikutnya baru kita laksanakan supervisi guru sebagaimana yang telah terjadwal.”⁹²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Bagaimana proses tahapan awal pembinaan yang dilakukan oleh pengawas?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Sesuai dengan prosedur pengawas melakukan pembinaan berdasarkan jadwal, beliau sangat antusias membina kami dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, melakukan kunjungan kelas ketika kami mengajar, membina kami untuk menjadi guru yang baik dalam menguasai materi, teknik, serta metode mengajar.”⁹³

Guru L “Proses tahapan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas yang pertama adalah pengawas berkoordinasi dengan kami dan juga kepala sekolah dan waka kurikulum

⁹² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

mengenai jadwal pembinaan, lalu beliau menyampaikan tentang apa- apa saja yang harus kami persiapkan, selanjutnya pengawas mensupervisi, mengevaluasi, dan memonitoring guru.”⁹⁴

Guru E “Pengawas memberitahu terlebih dahulu kepada kami mengenai jadwal, lalu kami diarahkan dan dibimbing untuk menjadi guru yang berkompetensi, pembinaan yang dilakukan pengawas sangatlah efektif, sangat membantu kami dalam menyelesaikan permasalahan dalam mengajar siswa di madrasah.”⁹⁵

Guru M “Tahapan awal pembinaan yang dilakukan pengawas yaitu pertama dengan menentukan jadwal pembinaan dengan kami, lalu kami diarahkan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran, baru selanjutnya pengawas melakukan pembinaan terhadap kami.”⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

“Dalam merumuskan perencanaan tersebut apakah telah dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru-guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Benar, kita tetap bermusyawarah dengan guru-guru disamping ada program pembinaan yang sudah disiapkan dari instrumen supervisi yang akan kita sampaikan itu dipelajari, diisi, dan disepakati oleh guru-guru, dan saat sudah terbentuk sebuah kesepakatan, baru kita melaksanakan proses supervisinya sesuai dengan kesepakatan tersebut.”⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Adakah pengawas bermusyawarah dengan guru-guru mengenai perencanaan pembinaan?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Iya benar, pengawas terlebih dahulu bermusyawarah dengan kami mengenai perencanaan pembinaan.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

Guru L “Ada, beliau selalu memberitahukan kepada kami tentang apa yang telah direncanakan agar kami bisa mempersiapkan diri.”⁹⁹

Guru E “Sudah pasti ada, beliau tidak pernah bertindak sendiri, kalau ada apa – apa selalu memberitahu kami dulu.”¹⁰⁰

Guru M “Iya, bapak pengawas membritahukan kami tentang bagaimana perencanaan dari prgram pembinaan yang telah dirancang agar kami bisa mempersiapkan diri secara maksimal.”¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Apakah kepala madrasah dilibatkan dalam penetapan perencanaan dalam pembinaan kompetensi profesioanlisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya itu jelas, kepala madrasah tetap dilibatkan dalam penetapan perencanaan pada pembinaan ini, tidak mungkin kepala madrasah diabaikan karena kepala madrasah itu sendiri

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

adalah manager madrasah, sebelum pengawas kepala madrasah lah yang membina guru-guru, justru jadwal-jadwal yang kita sepakati itu ditetapkan oleh kepala madrasah, tanpa ada kesepakatan dengan kepala madrasah mungkin pembinaan akan terkendala.”¹⁰²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Menurut bapak ibu apakah kepala madrasah dilibatkan dalam penetapan perencanaan dalam pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Jelas, pertama yang dijumpai oleh pengawas di madrasah adalah kepala madrasah.”¹⁰³

Guru L “Sudah pastinya beliau terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan waka kurikulum.”¹⁰⁴

Guru E “Iya benar, kepala selalu dilibatkan dalam merumuskan perencanaan, tanpa ada izin dari beliau mungkin pengawas tidak bisa melakukan pembinaan.”¹⁰⁵

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

Guru M “Iya ibu kepala madrasah dan pengawas menetapkan perencanaan bersama.”¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Bagaimana motivasi yang bapak berikan pada guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Guru-guru kita berikan motivasi apakah dia mengkaji ulang materi yang diajarkan, barangkali materi yang kita pelajari sebelumnya itu berbeda dengan materi yang kita ajarkan saat ini, dan kita menghimbau guru untuk melakukan strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga guru-guru benar benar siap ketika melakukan proses pembelajaran, dan juga kita mengarahkan guru untuk belajar kepada teman sejawat yang lebih mampu, tentu ada guru yang bagus pada suatu madrasah yang dijadikan rujukan, ataupun kepala madrasah dan guru-guru yang ada di sekolah lain.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Motivasi yang bagaimana yang diberikan oleh pengawas dalam proses pembelajaran?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru A “Pengawas banyak memberikan motivasi kepada kami salah satunya pengawas memberikan arahan kepada kami agar bisa melakukan strategi, metode, dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat.”¹⁰⁸

Guru L “Motivasi yang di berikan pengawas adalah dengan menyarankan kami guru- guru untuk mengikuti pelatihan, penataran atau workshop lainnya, kami diberi motivasi untuk mengembangkan diri agar bisa menjadi guru yang berkompentensi profesional dalam mengajar.”¹⁰⁹

Guru E “Motivasi yang kami terima dari pengawas adalah pengawas memberikasn kebebasan untuk kami dalam memperoleh ilmu atau bimbingan lainnya baik itu dari kepala madrasah, sesama guru, ataupun juga dari teman guru dari sekolah lainnya, banyak hal yang kami terima dari beliau

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

seperti supervisi yang diberikan, pembinaan, dan juga evaluasi yang beliau lakukan.”¹¹⁰

Guru M “Untuk memberikan motivasi kepada guru pengawas harus mempunyai motivasi kerja dan kompetensi tentunya, dan itulah bagaimana pengawas bisa memotivasi kami karna beliau menurut saya memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup baik, disaat beliau membimbing dan memberikan supervisi kepada kami itu dilakukan sangat terarah dan optimal.”¹¹¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Pendekatan yang bagaimana yang bapak lakukan kepada guru untuk membina kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pendekatan yang kita lakukan dalam pembinaan guru bisa berupa bimbingan langsung *face to face*, bisa juga membina secara umum, guru yang sudah mempunyai kompetensi dasar

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

barangkali masih perlu pembenahan sehingga bisa melakukan bimbingan secara khusus atau *face to face*.”¹¹²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Menurut bapak ibu bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh pengawas dalam pembinaan?” Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A “Pengawas melakukan pendekatan secara langsung yaitu dengan memantau guru sangat mengajar dan membimbing guru yang mempunyai kekurangan saat mengajar, dan juga memberikan arahan dan menjelaskan kepada guru apa yang harus diperbaiki dari kekurangannya.”¹¹³

Guru L “Pendekatan yang dilakukan pengawas menurut saya salah satunya yaitu pengawas telah memberikan contoh baik kepada kami mulai tentang bagaimana beliau menyusun semua program perencanaan pembinaan sampai kepada tahap evaluasi yang dilakukan oleh beliau.”¹¹⁴

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

Guru E “Pengawas melakukan pendekatan dengan mendengarkan semua keluhan guru saat mengajar dan pengawas membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.”¹¹⁵

Guru M “Pengawas melakukan pendekatan dengan membicarakan semua hal yang beliau rencanakan terhadap proses pembinaan kepada kami, bapak pengawas juga menizinkan kami untuk melakukan bimbingan secara individu ke rumahnya.”¹¹⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Bagaimana antusiasisme guru-guru dalam mengikuti arahan atau bimbingan yang bapak berikan?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saya melihat guru sangat antusias ketika mereka merespon dengan baik saran yang kita berikan dalam proses pembelajaran mereka benar-benar peduli apa yang kita ajarkan,

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

baik dari kesiapan materinya ataupun kesiapan lainnya, jadi seperti itulah yang kita harapkan ada pada seorang guru.”¹¹⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Seberapa antusias bapak ibu mengikuti pelatihan yang diberikan pengawas?” Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A “Saya sendiri sangat antusias mengikuti pembinaan yang dilakukan pengawas karena dengan mengikuti pembinaan dari pengawas, itu dapat menjadi fasilitator kepada saya dalam mengajar.”¹¹⁸

Guru L “Kami guru betul- betul sangat antusias untuk mengikuti supervisi yang diberikan oleh pengawas, kami menyiapkan apa saja yang di arahkan oleh beliau.”¹¹⁹

Guru E “Saat melakukan pembinaan dan arahan pengawas melakukannya dengan sangat baik, karena itulah kami mengikutinya dengan antusias kami mendengarkan semua

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

arahan yang pengawas berikan, dan mencatat apa- apa saja yang penting yang bisa bermanfaat.”¹²⁰

Guru M “Tentunya sangat antusias karena pengawas sendiri sangat antusias dalam membimbing kami, beliau sangat bersemangat dalam mengarahkan kami, tidak pernah mengabaikan kami ketika kami meminta bimbingan dari beliau.”¹²¹

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat pahami bahwa antusias guru dalam mengikuti arahan atau pembinaan yang dilakukan di MTsN 2 Aceh Utara sudah sangat baik, dan itu akan menjadi pemacu semangat bagi pengawas untuk menjalankan tugasnya, pengawas berharap bahwa antusias guru- guru tetap dijaga, dengan mendengar arahan dari pengawas, melakukan yang diperintahkan oleh pengawas dengan semangat, dan disiplin dalam mengikuti supervisi yang diberikan oleh pengawas.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Berapa lama bapak melakukan pembinaan terhadap kompetensi profesionalisme guru setiap kali datang ke madrasah?”

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut

“Kalau dari segi waktu bisa satu hari penuh sampai pada waktu refleksi, ataupun bisa juga setengah hari, tergantung kepada jadwal gurunya, kadang-kadang juga tidak sempat kita refleksi setelah kegiatan supervisi.”¹²²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Berapa lama pengawas melakukan pembinaan setiap kali datang kesekolah?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A “Biasanya paada saat jam istirahat saja, karena pengawas menyesuaikan dengan jam guru mengajar.”¹²³

Guru L “Tidak tentu bisa setengah hari tapi terkadang bisa juga sampai sore.”¹²⁴

Guru E “Dari jam pulang sekolah sampai sore.”¹²⁵

Guru M “Lebih sering saat istirahat, karena cuma di jam itu semua guru dapat hadir.”¹²⁶

¹²² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

¹²³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Adakah terlaksana perencanaan strategi dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Untuk perencanaan ada yang terlaksana tapi tidak semua, tapi tetap kita sampaikan kepada guru untuk selalu update, selalu memantau dan melihat bagaimana pelatihan diberikan untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi profesionalisme sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik sumber itu didapatkan dari kepala madrasah atau rekan guru lainnya.”¹²⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Adakah perkembangan yang bapak/ibu lakukan setelah disupervisi oleh pengawas?” Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

Guru A “Sudah pasti ada, kami guru menjadi lebih baik dan profesional dalam mengajar.”¹²⁸

Guru L “Banyak hal yang telah berkembang contohnya seperti pengetahuan guru dibidang akademik.”¹²⁹

Guru E “Selalu ada perkembangan dari proses pembinaan yang dilakukan pengawas.”¹³⁰

Guru M “Tentunya ada setelah pengawas mensupervisi kami banyak hal yang kami dapatkan untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.”¹³¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Apakah pelaksanaan pemantauan dan evaluasi yang bapak lakukan dalam pembinaan kompetensi profesioanalisme guru berjalan sesuai dengan perencanaan?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

“Yang sudah berlangsung sebagian kegiatan itu sudah sesuai dengan perencanaan, tapi ada juga beberapa yang belum sesuai, yang sudah sesuai guru sudah dibina dan dibimbing untuk mengikuti pelatihan dengan baik dan terarah, tapi ada beberapa yang belum sesuai dengan perencanaan tapi selalu diusahakan dengan baik, mungkin ada beberapa kendala yang membuat kegiatan tersebut belum sesuai dengan perencanaan.”¹³²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Menurut bapak ibu apakah kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan pengawas sesuai dengan perencanaan?” Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A “Menurut saya sudah sangat sesuai.”¹³³

Guru L “Pengawasan atau evaluasi dan perencanaan yang dilakukan oleh pengawas menurut saya sudah cukup sesuai, walaupun ada dari beberapa perencanaan yang belum terlaksanakan dengan baik.”¹³⁴

¹³² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

¹³³ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

Guru E “Alhamdulillah, Sudah sesuai.”¹³⁵

Guru M “Iya benar, Perencanaan dan evaluasi yang pengawas lakukan sudah sesuai.”¹³⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Apakah program dan perencanaan pembinaan dan kepengawasan terhadap kompetensi profesionalisme guru yang bapak lakukan disusun sendiri atau bersama tim?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Untuk Program dan perencanaan itu kami pengawas yang ditugaskan di acaeh utara ditingkat MTs ada 4 orang, dengan 4 orang itulah kami susun bersama program utamanya, yaitu program pembinaan dan instrumen dan perencanaan tersebut, artinya kami menyusunnya bersama tim.”¹³⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru, “Menurut bapak ibu saat pengawas menyusun perencanaan itu dilakukan

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

sendiri atau bersama tim?” Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A “Pengawas menusunnya bersama tim.”¹³⁸

Guru L “Menurut saya pengawas melakukannya bersama rekan sesama pengawas.”¹³⁹

Guru E “Kepala sekolah berkoordinasi dengan Kepala sekolah dan juga waaka kurikulum.”¹⁴⁰

Guru M “Sepertinya bersama tim.”¹⁴¹

2. Hambatan yang dihadapi pengawas dalam menerapkan strategi pembinaan kompetensi profesionalisme guru

Untuk mengetahui hambatan strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTSN 2 Aceh Utara Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan pengawas dan 4 orang guru akan di sajikan sebagai berikut:

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 2023

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

Pertanyaan pertama tentang hambatan yang peneliti ajukan kepada pengawas adalah: “Adakah hambatan bapak dalam menerapkan strategi dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dalam menerapkan strategi, kita harapkan guru misalnya membuat model pembelajaran, otomatis membutuhkan alat atau sarana nya, itu tidak terpenuhi bisa jadi kelemahan di madrasah dalam bidang sarana dan prasarannya, tetapi secara umum strategi pembinaan tetap berjalan, tetap terlaksana walaupun ada sedikit hambatan, tetapi kalau memang guru yang kita bina tadi itu kreatif, inovatif, saya kira dengan alat sederhana pun guru itu akan tetap maksimal tampil dalam proses pembelajaran, tetapi syukur ada pembinaan guru dari bantuan- bantuan luar seperti MGMP yang sangat membantu guru untuk menjadi guru profesional.”¹⁴²

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

“Adakah hambatan bapak saat menyusun perencanaan program pembinaan kompetensi profesionalisme guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Untuk saat ini tidak ada hambatan saat menyusun perencanaan program pembinaan kompetensi profesionalisme guru karena semua telah dilaksanakan terstruktur dan terprogram.”¹⁴³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Adakah hambatan saat bapak memberikan arahan untuk mensupervisi guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Tetap ada hambatan dalam pembinaan guru, misalnya untuk berharap guru kumpul itu harus di jam tertentu baik di waktu pulang atau pun pada saat jam istirahat, jadinya waktu yang bisa digunakan hanyalah sedikit, kemudian kalau guru itu dibina perorangan atau dua tiga orang saja itu kita carikan pada saat jam guru tersebut tidak mengajar untuk kita kumpulkan

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

lalu kita beri arahan atau masukan terkait permasalahan atau kekurangan guru tersebut, kemudian sebahagian guru sudah menguasai dengan baik ITnya, tetapi ada juga sebahagian yang lain itu belum menguasai, mungkin itu juga menjadi kendala saat diberikan arahan.”¹⁴⁴

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Apa saja faktor eksternal yang menghambat bapak dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas di madrasah ini?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Tya hambatan tidak hanya datang dari guru yang kita bina atau dari madrasah, pengawas sendiri pun mempunyai hambatan seperti jadwal pembinaan yang bertabrakan dengan urusan pribadi, dan kemampuan supervisi klinis yang belum terlalu kita kuasai, karena supervisi klinis memerlukan prosedur yang cermat dan sistematis, dan juga kompetensi konseling kita

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

yang belum ekstra untuk memahami kepribadian setiap guru.”¹⁴⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pengawas madrasah yaitu:

“Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan- hambatan tersebut?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Cara mengatasi hambatan tentang permasalahan kurangnya sarana atau media, itu sebenarnya untuk model pembelajaran media bisa diganti dengan alat atau sarana yang mudah untuk di dapatkan oleh guru, saya juga pernah melaporkan kepada kemenag bahwasanya di MTsN 2 Aceh Utara sarana dan prasarannya belum terlalu memadai, agar kemenag bisa membantu madrasah yang saya bina, dan cara untuk mengatasi waktu yang terbilang sedikit untuk bisa digunakan dalam pembinaan mungkin bisa mencari waktu saat guru- guru *free* untuk kita melakukan proses pembinaan kompetensi profesionalisme dan untuk permasalahan kompetensi guru dalam menguasai IT misalnya atau dalam membuat metode

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

dan strategi pembelajaran sering saya sarankan untuk mengikuti pelatihan dari bantuan luar lainnya seperti mengikuti MGMP dan kita pun selalu mengusahakan yang terbaik untuk membina guru, mengarahkan guru agar tetap mengembangkan diri untuk menjadi yang lebih baik lagi.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat pahami bahwa, hambatan- hambatan yang didapatkan oleh pengawas saat menjalankan tugas kepengawasannya di MTsN 2 Aceh Utara adalah yang pertama dari segi lemahnya sarana dan prasarana di madrasah dan hal tersebut akan menjadi penghambat bagi pengawas dalam peningkatan profesionalisme guru disebabkan oleh media pembelajaran yang tidak dapat digunakan oleh guru dengan maksimal, hambatan selanjutnya yaitu mengenai sempitnya waktu bagi pengawas dalam melaksanakan pembinaan karena pengawas harus menyesuaikan dengan jam guru mengajar. Hambatan selanjutnya adalah lemahnya kompetensi guru dalam memahami supervisi yang diberikan pengawas.

Pertanyaan selanjutnya tentang hambatan peneliti mengajukan kepada 4 orang guru, pertanyaannya yaitu: “Faktor apa saja yang menjadi

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Pengawas, Kamis, 16 Februari 2023

penghambat saat bapak ibu melakukan proses pembelajaran?” Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A : “Banyak siswa yang bandel, tidak mau mendengar saat diajarkan, tidak mau membuat tugas yang diberikan, kelaur masuk kelas tanpa izin, dan tidur saat proses pembelajaran berlangsung, itu akan menjadi penghambat bagi guru untuk mengajar.”¹⁴⁷

Guru L : “Hambatan yang kami alami saat mengajar dikelas salah satunya itu kurangnya media pembelajaran disebabkan lemahnya dari bidang sarana dan prasarana.”¹⁴⁸

Guru E : “Mungkin hambatan saat mengajar itu dialami dari masing- masing guru, masih ada guru yang lemah dalam menggunakan IT, jadi strategi pembelajarannya kurang maksimal.”¹⁴⁹

Guru M : “Kompetensi siswa yang masih kurang.”¹⁵⁰

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 202

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada 4 orang guru, yaitu:

“Adakah hambatan bapak ibu saat menerima arahan dari pengawas?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A : “Kalau untuk hambatan alhamdulillah tidak ada, karena di awal pengawas telah melakukan persiapan dengan sangat maksimal, baik sebelum atau sesudah datang ke kami, jadi komunikasinya itu berjalan lancar, baik dari kepala sekolah ataupun kepada kami langsung jadi dengan adanya persiapan dari pengawas kami dapat menerima arahan dengan baik, terus persiapan dari kami pun jadi lebih baik.”¹⁵¹

Guru L : “Hambatan mungkin datang dari pihak masing-masing guru, masih ada guru yang lalai dalam mendengarkan arahan dari pengawas sehingga guru tersebut tidak dapat membuat apa yang diperintahkan dari pengawas dengan benar.”¹⁵²

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 202

Guru E : “Alahmdulillah untuk hambatan sejauh ini belum ada.”¹⁵³

Guru M : “Hambatannya adalah kurangnya fasilitas yang cukup untuk pengawas memberikan arahan kepada kami seperti, wifi yang lelet dan infocus yang hanya ada satu.”¹⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada 4 orang guru, yaitu:

“Menurut bapak ibu bagaimana solusi yang diberikan pengawas terkait hambatan yang bapak ibu alami saat melakukan proses pembelajaran?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Guru A : “Pengawas memberikan supervisi, dorongan, dan motivasi kepada kami untuk menyelesaikan permasalahan saat mengajar, beliau mengarahkan kami untuk menjadi guru profesional dengan sangat baik.”¹⁵⁵

Guru L : “Solusi yang diberikan pengawas yaitu dengan memberikan atau bisa melakukan bimbingan langsung dengan

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 20 Februari 2023

beliau baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik secara kelompok maupun individu.”¹⁵⁶

Guru E : “Arahan dan motivasi yang diberikan pengawas telah menjadi solusi bagi guru untuk menyelesaikan hambatannya saat mengajar walaupun tetap masih ada kekurangan dari masing- masing guru.”¹⁵⁷

Guru M : “Pengawas selalu mendorong kami untuk bangkit, untuk tidak bermalas-malasan dalam memperoleh ilmu supaya dapat menutup atau memperbaiki kekurangan kami saat mengajar.”¹⁵⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di MTsN 2 Aceh Utara dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTsN 2 Aceh Utara.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 20 Februari 202

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Senin, 20 Februari 2023

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Senin, 20 Februari 2023

Dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara di butuhkan upaya strategi pengawas untuk melakukan perubahan bagi madrasah yang di awasi dan bagi guru yang dibinanya, karena seorang pengawas berperan penting bagi pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan koordinasi program yang berkaitan dengan madrasah dan para guru, pengawas juga harus mampu menjadi konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran dan pengembangan staf.

Pengawas harus mampu melayani kepala madrasah dan juga guru baik secara kelompok maupun individual. Pengawas juga harus mampu menjadi pemimpin pada setiap pertemuan yang membahas tentang pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen madrasah. Pengawas harus mampu menjadi evaluator terhadap pengelolaan madrasah dan pembelajaran yang ada pada madrasah yang menjadi lingkup tugasnya.

Pengawas harus memiliki strategi yang tepat dalam melakukan pembinaan terhadap kompetensi profesionalisme guru di madrasah yang dibinanya. Pengawas madrasah menjaga agar kegiatan pendidikan,

kegiatan belajar mengajar di madrasah tetap berjalan sesuai dengan tujuan madrasah, karena pengawas madrasah merupakan tenaga kependidikan yang perannya sangat penting dalam membina kompetensi profesionalisme guru. Pengawas madrasah di haruskan memiliki strategi yang tepat untuk dapat menjalankan tugasnya mengarahkan guru sebagai tenaga pendidik sehingga guru di MTsN 2 Aceh Utara memiliki kompetensi profesionalisme dalam mengajar.

Hal tersebut harus dilakukan oleh pengawas madrasah dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru, pengawas dalam melakukan pembinaan hendaknya harus merancang dan melakukan strategi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil pengawasannya terhadap kompetensi profesionalisme guru agar dapat diketahui kelemahan guru saat mengajar lalu kemudian diberikan supervisi oleh pengawas supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Strategi pengawas dapat diterapkan mulai saat melakukan perencanaan program pembinaan, melakukan supervisi, melakukan pemantauan sampai kepada tahap melakukan evaluasi. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan menimbulkan semangat kerja serta optimalisasi kerja dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Mengingat pengawas madrasah juga berasal dari guru, dan dalam melaksanakan tugas kepengawasan memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala madrasah yaitu tercapainya tujuan madrasah.

Adapun strategi pengawas dalam melakukan pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara selama ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Pengawas berusaha dengan maksimal dalam menjalankan tugasnya dengan menerapkan strategi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pengajarannya dengan memberikan pembinaan secara langsung, melakukan kunjungan kelas, mendorong semangat guru dan memberikan motivasi kepada guru-guru untuk terus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya atau *workshop*, mengikut sertakan guru dalam penataran, dan melaksanakan supervisi secara rutin tiap semesternya. Hal ini sesuai dengan teori dari Lukman Nasution, Pengawas Sekolah perlu melakukan tahapan-tahapan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program

pengawasan, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan atau kepala sekolah.¹⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa startegi pengawas sangat berperan penting dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru, karena profesionalisme guru itu merupakan faktor penting dalam pembelajaran sebab menjagar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung pengertian yang lebih luas, yaitu terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspek yang cukup kompleks. Kompenen yang paling pokok dari tugas guru ialah mengajar, dan pekerjaan murid yaitu belajar, namun demikian guru juga ikut bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya dengan cara memberi petunjuk cara- cara belajar yang efektif dan efesien.

Seorang pengawas yang menjalankan tugasnya secara maksimal akan berdampak bagi perubahan dalam kemajuan lebih baik bagi guru-guru, dan lembaga pendidikan yang dibinanya. Pengawas akan mudah melakukan langkah- langkah perbaikan, jika guru yang dibinanya sudah dianggap baik dalam mengelola pembelajarannya, maka pengawas yang

¹⁵⁹ Lukman Nasutuion “*Supervisi Akademik Pengawas*”, (Medan; CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020), h. 47.

baik akan mengatur dan melakukan langkah-langkah strategi yang tepat agar guru semakin profesional dalam tugas dan tanggung jawabnya. Strategi perencanaan pembinaan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan oleh pengawas telah berjalan dengan baik tanpa hambatan. Pengawas telah melakukan perencanaan pembinaan dengan sangat baik dan melakukan persiapan pembinaan secara maksimal. Pengawas telah membantu guru-guru menyelesaikan permasalahan dalam pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Usaha yang dilakukan oleh pengawas dalam menerapkan perencanaan strategi pengawasan, melakukan pembinaan, pemantauan, serta evaluasi hasil pengawasannya terhadap kinerja guru telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan mendapat respon positif dari guru-guru dan juga kepala madrasah dan hal itu menjadi faktor pendukung dalam pembinaan kompetensi Profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara. Hal ini sesuai dengan teori dari Syafaruddin, Perencanaan yang dilakukan supervisor adalah berkenaan dengan rencana semester atau

rencana tahunan yang berfokus kepada kegiatan pemantauan dan pembinaan profesional terhadap guru.¹⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa, perencanaan strategi pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara sangat penting untuk dilakukan oleh pengawas. Di pihak pengawas madrasah sendiri kini semakin dihadapkan dengan tantangan tuntutan kualitas pendidikan yang didambakan masyarakat. Pesatnya tuntutan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesional secara umum seharusnya direspon pengawas madrasah dengan baik. Terlebih bila dihubungkan dengan era perdagangan bebas yang menuntut dunia pendidikan di Indonesia peka terhadap tuntutan kualitas berstandar Internasional .

Tata pelaksanaan perencanaan strategi yang dilakukan oleh pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara adalah pertama pengawas menyiapkan angket atau administrasi supervisi akademik untuk mensupervisi guru, dan membuat instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru, menyiapkan

¹⁶⁰ Syafaruddin, *“Manajemen Kepengawasan Pendidikan”*, (Bnadung; Citapustaka Media, 2014), h.216.

catatan khusus, mendata guru yang akan dibina, dan berkoordinasi dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan juga guru- guru tentang waktu pembinaan dan perangkat administrasi pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru-guru seperti RPP, silabus, prota, prosem dan lainnya. Pengawas juga mengatur hal- hal mengenai persiapan pembinaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kegiatan supervisi di lakukan setiap setahun dua kali pada awal semester yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis. Teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas adalah pengawas melakukan rapat bersama sebelum melakukan supervisi, kunjungan kelas, observasi kelas, evaluasi permasalahan guru saat mengajar, pembinaan secara langsung atau *face to face*, dan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut. Dan langkah- langkah yang dilakukan pengawas dalam perencanaan supervisi yaitu pertama mengumpulkan data dari hasil kunjungan kelas, kemudian mengkoreksi data dengan melakukan pembenaran, mengkalsifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, menarik kesimpulan permasalahan, dan terakhir menetapkan teknik supervisi yang tepat untuk memperbaiki kesalahan dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara.

Harapan pengawas untuk guru- guru dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara adalah, agar guru- guru semakin semangat dalam mengembangkan diri dalam menggunakan IT, menetapkan strategi pembelajaran, menguasai materi, dan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang, guru juga dituntut terus mengembangkan kompetensi profesional nya, serta guru- guru tetap mengikuti supervisi dengan penuh antusias. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik lagi di madrasah.

2. Hambatan yang di hadapi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTsN 2 Aceh Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui melalui wawancara tentang hambatan yang dihadapi oleh pengawas madrasah dalam melakukan strategi pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara yaitu dari segi lemahnya sarana dan prasarana madrasah, waktu pembinaan yang sempit, lemahnya kompetensi guru dalam memahami supervisi. Hambatan yang di dapatkan pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru tentang sarana prasarana pada

saat pengawas mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar, tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah, penggunaan media tersebut menjadi terhambat. Tetapi pengawas mencari ide untuk memecahkan permasalahan tersebut, pengawas memeberikan saran kepada guru untuk menggunakan media yang mudah untuk di dapati guru dan mudah dipahami oleh siswa.

Sufiatun juga menyatakan, faktor penghambat dalam pelaksanaannya antara lain perbedaan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik dari penguasaan materi maupun strategi dan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi dan juga kurangnya kepercayaan guru terhadap supervisornya (pengawas).¹⁶¹

Setelah menelusuri uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya sarana prasarana sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Apabila sarana dan prasarana lemah pada suatu lembaga pendidikan maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Sarana dan prasarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang secara langsung

¹⁶¹ Sufiatun, “*Supervisi Akademik Oleh Pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak*” dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No.2, Tahun 2018, (Diakses Pada Tanggal 28 Februari 2023 Pukul 23:40 WIB), h.12.

dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajar.

Hambatan selanjutnya di dapatkan oleh pengawas saat melakukan pembinaan adalah waktu mensupervisi guru yang tergolong cukup sempit, dikarenakan pengawas harus menyesuaikan jadwal pemberian supervisi dengan jam guru mengajar, supervisi hanya bisa dilakukan pada saat jam istirahat maupun setelah jam pulang sekolah. Dan mengingat keberadaan madrasah yang berbeda kecamatan dengan tempat tinggal pengawas, waktu yang sedikit akan menjadi penghambat bagi terlaksananya pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara dengan maksimal. Dan guru- guru juga masih kurang dalam disiplin waktu baik dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran maupun dalam mengikuti supervisi yang diberikan oleh pengawas, dan hal itu juga merupakan faktor penghambat bagi pengawas untuk melaksanakan tugas pembinaannya.

Lemahnya kompetensi guru dalam memahami supervisi juga merupakan hambatan bagi pengawas untuk memberikan arahan. Guru masih kurang dalam menyusun strategi, metode, model dan penggunaan

media pembelajaran. Pengawas sebagai supervisor tetap harus mencari cara bagaimana supervisi dapat dipahami oleh guru dengan baik sehingga pengawas dapat memperbaiki cara guru mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diinginkan oleh madrasah. Supervisi yang diberikan oleh pengawas harus dilakukan secara berkala dan pengawas juga harus menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengajar.

Dari hasil pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lemahnya kompetensi guru dalam menyusun strategi, model, metode dan penggunaan media pembelajaran dapat diperbaiki oleh pengawas melalui pemberian supervisi akademik. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengawas yaitu tidak hanya memberikan supervisi kepada guru, pengawas juga memberi dorongan dan motivasi bagi guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan baik itu dari madrasah sendiri atau pelatihan dari luar lainnya.

Solusi yang dilakukan oleh pengawas untuk hambatan- hambatan diatas yaitu, dari segi lemahnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengawas memberikan saran untuk menggunakan media

pembelajaran yang mudah untuk didapat oleh guru dan mudah dipahami oleh siswa. Pengawas juga sempat melaporkan ke Kemenag bahwasanya sarana dan prasarana di MTsN 2 Aceh Utara belum memadai agar dapat bantuan dari pemerintah.

Dan solusi dari segi waktu yang sedikit dalam pelaksanaan supervisi yang diberikan oleh pengawas, pengawas dapat melakukan supervisi secara berkala dan melakukan pembinaan secara langsung atau *face to face* agar dapat tercapainya tujuan pembinaan secara maksimal. Sedangkan solusi dari segi kompetensi guru dalam memahami supervisi, pengawas memberikan motivasi kepada guru dan menyarankan guru agar mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya untuk guru dapat mengembangkan diri dalam menyusun strategi, metode, model dan penggunaan media pembelajaran secara baik dan tepat agar tercapainya tujuan pendidikan.

Dari semua hambatan yang ada dalam Lembaga Pendidikan semua bisa diatasi jika adanya strategi yang tepat dari pengawas, sehingga semua hambatan yang ada tidak menjadi penghambat bagi kelancaran proses pembinaan kompetensi profesionalisme guru dan mutu pendidikan juga dapat di dapat secara stabil dan maksimal dan mendapatkan mutu lulusan yang baik dan berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Aceh Utara dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara sudah berjalan dengan baik. Pengawas telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan strategi pembinaannya terhadap kompetensi profesionalisme guru dilembaga pendidikan dengan cara: 1.) Meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan melakukan supervisi, kunjungan kelas, evaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan melakukan perbaikan melalui percakapan langsung dengan guru yang bersangkutan, 2.) Memotivasi guru untuk mengikuti penataran, pelatihan ataupun seminar guna mengembangkan kompetensi guru. 3.) Melaksanakan supervisi dengan rutin setiap semesternya. 4.) Membantu menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Tata pelaksanaan

perencanaan dari strategi yang pengawas lakukan yaitu : 1.) Mendata guru yang akan dibina, 2.) Menyiapkan administrasi supervisi akademik guru, 3.) Menyiapkan instrumen evaluasi kinerja guru, 4.) Melakukan koordinasi dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru- guru mengenai jadwal pembinaan, 5.) Memilih strategi yang tepat dalam meurmuskan program supervisi.

2. Hambatan dari strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Aceh Utara yaitu dari segi lemahnya sarana dan prasarana di madrasah yang menghambat guru dalam menggunakan media pembelajaran, waktu supervisi yang sedikit karena pengawas harus menyesuaikan dengan waktu guru tidak mengajar, dan lemahnya kompetensi guru dalam memahami supervisi yang diberikan pengawas. Akan tetapi semua hambatan tersebut dapat tangani oleh pengawas dan pelaksanaan pembinaan tetap berjalan dengan stabil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti mencari saran tentang hasil penelitian yang diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Pengawas madrasah yang ditugaskan di MTsN 2 Aceh Utara agar terus memberikan pembinaan yang terbaik untuk madrasah mengenai “Strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru” terutama di bidang perencanaan, pengawasan serta pelaksanaan pembinaan sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam membentuk guru yang berkompotensi profesional dalam mengajar.
2. Diharapkan kepada guru di MTsN 2 Aceh Utara tetap meningkatkan antusias dalam mengikuti supervisi yang diberikan oleh pengawas, mendengarkan segala arahnya, dan tetap mengikuti pelatihan- pelatihan untuk mengembangkan diri. Karena pembinaan yang berikan pengawas mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan membentuk kompetensi guru profesional demi tercapinya tujuan pendidik yang maksimal.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda, sehingga dapat membahas lebih dalam lagi mengenai permasalahan strategi pengawas yang lebih konkrit.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol.12, No.1.
- Aldi, E. (2015). Upaya Generalis Konsep Manajemen Strategik. *jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.6, No.2.
- Ali, Z. (2017). Analisis Pemetaan Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Kabupaten Boalemo . *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 2, No. 1.
- Annisa, N. (2020). Pelaksanaan tugas pokok pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2.
- Dudung, A. (2020). Kompetensi Profesionalisme Guru . *jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol.5, No.1.
- Erwin. (2020). Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Sekacamatan Tenete. *Jurnal Idaarah*, Vol. 4, No. 2.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *jurnal Humanika*, Vol. 21, No.1.
- Fitriani, C. (2017). Kompetensi Profesionalisme Guru dalam pengelolaan pembelajaran. *jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.5, No.2.

- Gusman, S. W. (2022). Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga. *jurnal Studi Multidisipliner*, Vol. 9, No. 1.
- Hasibuan, S. A. (2018). Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis. *jurnal Almufida*, Vol. 3, No.1.
- Hazizah, E. (2019). Peran Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 13 Mata Pelajaran PAI. *Jurna Al- Bahtsu*, Vol. 4, No. 1.
- Hindun. (2018). Peningkatan Kreativitas Pengawas Madrasah Melalui Diklat . *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. 6, No. 2.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran . *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2.
- Iskandar, D. (2016). Peran Pengawas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 2.
- Jakaria, D. A. (2021). Aplikasi Penjualan Barang Perlengkapan HandPhone di Zidan Cell. *Jurnal Jumantaka*, Vol. 17, No. 1.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumberdaya Perusahaan dalam meningkatkan Kinerja PDAM. *jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No.2.
- Kibtiyah, M. (2022). Implementation Of Supervision Techniques a Literature Study . *Jurnal 12 Waiheru*, Vol.8, No.1.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Arrus Media.

- Kosman. (2022). *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mahyudin, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pengawas dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik. *Jurnal Education Management*, Vol. 1, No.1.
- Maisyaroh. (2014). Pengembangan Staf di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 4.
- Muttaqin, I. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawas Sekolah. *jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 4, No.1.
- Naustion, L. (2020). *Supervisi Akademik Pengawas*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru dalam peningkatan prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No.1.
- Nur, S. (2020). Pentingnya profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.2.
- Prayitno, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *jurnal Manajemen pendidikan*, Vol.1, No.1.
- Pribadi, S. (2016). Kegiatan Workshop dengan Metode Kolaboratif dan Konsultatif. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 3, No. 1.
- Rachmawati, T. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *jurnal Tahdzib Al Akhlak*, Vol.4, No.2.

- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No.2 .
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran . *Jurnal Bidayah*, Vol. 9, No.1.
- Rohmat. (2017). Peran Pengawas sebagai Supervisor dan Administrator. *Jurnal Pedagogy*, Vol. 4, No. 1.
- Rukajat, A. (2019). Strategi Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pendidik. *jurnal pendidikan islam*, Vol. 2, No. 1.
- Rusiana. (2017). Peranan Pengawas dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. *urnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Vol. 3, No.3.
- Salabi, A. (2022). Strategi Pengawas dalam meningkatkan Proisionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA di Kota Banjarmasin. *jurnal Tarbiyyah Islamiyah*, Vol. 5, No.1.
- Salam, R. (2021). Fungsi Administrasi Perkantoran Modern dalam Mendukung Pelaksanaan Organisasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 17, No. 1.
- Samdoni, R. (2017). Strategi Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah Pada UPTD Di Kecamatan Simeulue Barat- Alafan Kabupaten Simeulue. *jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.5, No.1.
- Siahaan, A. (2006). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Banten: Quentin Teaching.
- Suandi. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru menggunakan Globe. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 7.

- Sufiatun. (2018). Supervisi Akademik Oleh Pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.2.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesioanliseme Sekolah Dasar. *jurnal Tabularasa*, Vol. 6, No.1.
- Surya, P. (2011). Profesionalisasi Pengawas Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2.
- Syafaruddin. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syarafudin. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 1, No.2.
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam mingkatkan motivasi belajar pada MTsN Pekan Heran. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2.
- Usman, H. (2009). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wasis, S. (2020). Peran Pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan TK di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *jurnal Pedagogy*, Vol. 7, No. 1 .
- Zulherma. (2019). Peran Seminar Nasional Berbasis Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Wawasan . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 1.

LEMBAR OBSERVASI

No.	Rumusan Masalah	Objek Observasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Strategi apa yang dilakukan pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru?	Persiapan pengawas	✓	
		Pengawas bermusyawarah dengan kepala madrasah dan guru dalam penetapan jadwal pembinaan	✓	
		Pengawas menarahkan guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran	✓	
		Pengawas membantu guru memperbaiki	✓	

		permasalahan dalam mengajar guru		
		Pengawas memantau alokasi waktu dan penggunaan media pembelajaran	✓	
		Pengawas melakukan monitoring terhadap kinerja guru	✓	
		Pengawas melibatkan kepala madrasah dan guru dalam penetapan perencanaan	✓	
		Pengawas memberikan motivasi kepada guru	✓	
		Pengawas melakukan pendekatan dengan guru	✓	

		Adanya terlaksana perencanaan strategi pengawas	✓	
		Pemantauan, evaluasi yang dilakukan pengawas sesuai dengan perencanaan		
		Perencanaan yang dilakukan pengawas disusun bersama tim	✓	
2.	Hambatan apa saja yang dihadapi pengawas dalam menerapkan strategi pembinaan kompetensi profesionalisme guru?	Sarana dan Prasaran yang memadai		✓
		Kedisiplinan dalam bekerja	✓	
		Kompetensi guru memahami supervisi		✓
		Cukupnya waktu		✓
		Pemberian arahan	✓	
		Penyusunan	✓	

		perencanaan		
		Pelaksanaan	✓	
		Monitoring		
		Kedisiplinan guru dalam mengikuti pembinaan	✓	



DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Wawancara dengan Pengawas MTsN 2 Aceh Utara



Gambar 5.2 Wawancara Guru MTsN 2 Aceh Utara



Gambar 5.3 Wawancara Guru MTsN 2 Aceh Utara



Gambar 5.4 Wawancara Guru MTsN 2 Aceh Utara



Gambar 5.5 Wawancara Guru MTsN 2 Aceh Utara



Gambar 5.6 Guru MTsN 2 Aceh Utara Mengikuti Pelatihan



Gambar 5.7 Perkarangan MTsN 2 Aceh Utara

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Muna Afra
NIM : 190206005
Tempat Tanggal Lahir : Geurugok, 11 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas/Jurusan : FTK/MPI
Alamat Asal : BTN Aron, Paloh Lada, Dewantara, Aceh Utara
Telp./Hp : 082272654072
Email : aframuna2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDS Al-Alaq
SMP : MTsS Jabal Nur
SLTA : MAS Jabal Nur R Y

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : M. Nasir
Nama Ibu : Halimatussakdiah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS